



Organisasi
Perburuhan
Internasional

ILO Kantor Jakarta

Pengembangan Kewirausahaan Perempuan – Aceh

Penilaian Dampak

**Pelaksanaan Pelatihan
Gender dan Kewirausahaan Bersama (GET Ahead)**



Pengembangan Kewirausahaan Perempuan – Aceh

**Pelaksanaan Pelatihan
Gender dan Kewirausahaan Bersama (GET Ahead)**

PENILAIAN DAMPAK

April 2008

Hak Cipta © Organisasi Perburuhan Internasional 2008

Cetakan Pertama, 2008

Publikasi-publikasi International Labour Office memperoleh hak cipta yang dilindungi oleh Protokol 2 Konvensi Hak Cipta Universal. Meskipun demikian, bagian-bagian singkat dari publikasi-publikasi tersebut dapat diproduksi ulang tanpa izin, selama terdapat keterangan mengenai sumbernya. Permohonan mengenai hak reproduksi atau penerjemahan dapat diajukan ke ILO Publications (Rights and Permissions), International Labour Office, CH 1211 Geneva 22, Switzerland. International Labour Office menyambut baik permohonan-permohonan seperti itu.

Perpustakaan, lembaga-lembaga dan pengguna-pengguna lain yang terdaftar sebagai organisasi dengan hak produksi ulang dapat membuat salinan-salinan sesuai dengan ijin yang mereka miliki terkait dengan hal ini. Kunjungi www.ifrro.org untuk mengetahui mengenai organisasi-organisasi dengan hak produksi ulang di negara Anda.

Organisasi Perburuhan Internasional
Pelaksanaan Pelatihan Gender dan Kewirausahaan Bersama (GET Ahead), PENILAIAN DAMPAK

Jakarta, Organisasi Perburuhan Internasional, (2008)

ISBN 978-92-2-021212-7 (print) (bilingual E & Bahasa Indonesia)
978-92-2-121213-3 (web pdf) (English)

Katalog Data Publikasi ILO

Penggambaran-penggambaran yang terdapat dalam publikasi-publikasi ILO, yang sesuai dengan praktik-praktik Persatuan Bangsa-Bangsa, dan presentasi materi yang berada didalamnya tidak mewakili pengekspresian opini apapun dari sisi International Labour Office mengenai status hukum negara apa pun, wilayah atau teritori atau otoritasnya, atau mengenai delimitasi batas-batas negara tersebut.

Tanggung jawab atas opini-opini yang diekspresikan dalam artikel, studi dan kontribusi lain yang ditandatangani merupakan tanggung jawab pengarang seorang, dan publikasi tidak mengandung suatu dukungan dari International Labour Office atas opini-opini yang terdapat didalamnya.

Referensi nama perusahaan dan produk-produk komersil dan proses-proses tidak merupakan dukungan dari International Labour Office, dan kegagalan untuk menyebutkan suatu perusahaan, produk komersil atau proses tertentu bukan merupakan tanda ketidaksetujuan.

Publikasi ILO dapat diperoleh melalui penjual buku besar atau kantor ILO lokal di berbagai negara, atau langsung dari ILO Publications, International Labour Office, CH-1211 Geneva 22, Switzerland. Katalog atau daftar publikasi baru akan dikirimkan secara cuma-cuma dari alamat diatas, atau melalui email: pubvente@ilo.org. Kunjungi situs web kami di: www.ilo.org/publns.

Dicetak di Jakarta, Indonesia

Pengantar

Berdasarkan temuan-temuan dalam proyek tahap pertama, dan sebagai upaya menyikapi kebutuhan Pemberi Layanan Pengembangan Usaha dalam memberikan layanan yang lebih luas dan baik kepada para pengusaha perempuan, ILO menjalankan proyek satu tahun “Pengembangan Usaha Perempuan: Memperkuat Layanan Pengembangan Usaha dan Meningkatkan Akses terhadap Pasar Kerja bagi Perempuan Pengusaha (Proyek WED – Tahap II) (INS/06/02/NZE) pada April 2007 didanai Pemerintah Selandia Baru.

Proyek ini merupakan prakarsa yang khusus dirancang bagi kaum perempuan untuk menyikapi ketidaksetaraan gender dalam sektor usaha kecil. Proyek ini memadukan promosi kesetaraan gender dengan pengembangan usaha dan khususnya ditujukan untuk memberikan bantuan teknis langsung kepada para pihak setempat guna memungkinkan mereka mengembangkan lingkungan usaha bagi peningkatan pengusaha perempuan. Proyek pun telah melahirkan Layanan Pengembangan Usaha bagi para pengusaha perempuan di sejumlah layanan terpilih sehingga mereka dapat memberikan layanan yang lebih luas dan baik kepada para pengusaha perempuan dan mempromosikan kapasitas mereka.

Sebagai bagian dari Proyek ini, ILO telah menyelenggarakan Pelatihan Gender dan Kewirausahaan (GET Ahead for women enterprise). Dalam program pelatihan ini, Proyek Pengembangan Usaha Perempuan ILO ini menjalankan pendekatan, yang dimulai dengan Pelatihan untuk Pelatih (ToT) yang diikuti dengan pelaksanaan praktis Pelatihan bagi para Pengusaha (ToE) yang dilakukan para pelatih yang baru saja dilatih di bawah bimbingan pelatih profesional dan serta pelaksanaan Pelatihan untuk Pelatih Tingkat Lanjutan. Program pelatihan GET Ahead dari Proyek Pengembangan Usaha Perempuan ILO ini dilaksanakan di Provinsi Aceh, Indonesia, antara Juli 2007 dan Mei 2008, didanai oleh NZAID dan Pemerintah Finlandia.

Laporan ini meringkas temuan-temuan utama dari dampak kajian (survei, diskusi kelompok dan wawancara mendalam) yang diselenggarakan pada Februari 2008 untuk program pelatihan GET Ahead ini. Manfaat yang dirasakan para pengusaha perempuan kecil dan mikro yang turut serta dalam pelatihan ini dan kapasitas para pelatih ToE dari para mitra ILO dipaparkan dan dibahas dalam publikasi ini untuk memberikan masukan dan rekomendasi dalam upaya membantu mengembangkan program selanjutnya untuk Indonesia dan wilayah lainnya. Rentang waktu kajian ini mencakup pelatihan GET Ahead yang dilaksanakan Proyek Pengembangan Usaha Perempuan ILO dan para mitranya dari Juli hingga Desember 2007.

Jakarta, April 2008

Alan Boulton
Direktur ILO Jakarta

Ucapan Terima Kasih

Penilaian dampak ini dilakukan dan laporannya disiapkan oleh Dr. Lesley D. Williams dari IMA International (UK). Tim peneliti nasional dan asisten penelitian telah bekerja secara dekat dengan Dr. Williams. Abdul Rahman Batubara berperan sebagai asisten penelitian di dalam pengumpulan data lapangan. Tim pengumpul data terdiri dari Afzal, Azkia, Busli, Denny Saputra, Donnna Swita H, Evi Susanti, Gamvinoza, Hadi Taruna, Hambali, Husaini, M. Rahmad, Norma Yunita, Nurlaila, Rahmat Danil Syahputra, Ramadhan, Rifiyul Akbar, Risdawati, Sidi Ahmad Nur A., Sulastri, Suryadi Jailani, Ulfa Purnama Sari, Zulchaidir Ardiwijaya, dan Zulkarnaen. Nursida M. berperan sebagai notulen untuk diskusi kelompok fokus di Meulaboh dan mendukung aktifitas lapangan di Aceh Barat. Marzuki and Iqbal Muhammad dari LSM Mandarin, yang mengembangkan database SPSS dan mengawasi pemasukkan data terstandar ke dalam SPSS oleh timnya.

Terima kasih khusus juga diberikan kepada tim Proyek WED ILO di Kantor ILO Aceh: kepada Claudia Mueller (*International Project Manager* Proyek WED), yang bertanggung jawab atas keseluruhan koordinasi dan supervisi penilaian ini; kepada C. Hiranía Wiryasti (*National Programme Officer* Proyek WED), yang memberikan nasihat dan dukungan kepada peneliti internasional, mengembangkan kuesioner versi Bahasa Indonesia, mendukung uji coba kuesioner, dan mengawasi koordinator pengumpul data nasional; dan kepada Yulia Frida (*Programme Assistant* Proyek WED), yang menyediakan dukungan administratif dan logistik kepada tim peneliti.

Terima kasih lebih lanjut diberikan kepada staf ILO di Jakarta, Bangkok, dan Jenewa untuk bantuannya selama penilaian ini. Sebutan khusus diberikan kepada Parissara Liewkeat di Kantor ILO Jakarta yang telah memberikan nasihat dan masukan yang berharga terhadap penilaian dan juga laporan ini, kepada Rolly Aruna Damayanti di Jakarta, dan kepada Nelien Haspels, Linda Deelen dan Aya Matsuura di Bangkok, dan David Lamotte dan Edward Lawton di Jenewa, atas bimbingan teknisnya.

Fahmia Badib yang menerjemahkan laporan Bahasa Inggris yang asli ke dalam Bahasa Indonesia, dan dengan demikian memungkinkan dibagikannya penelitian ini kepada para pelatih dan pengusaha yang telah menerima manfaat dan akan menerima manfaat dari prakarsa pelatihan GET Ahead.

Ringkasan Eksekutif

Temuan

Temuan dari Penilaian Dampak ini menggambarkan bahwa program pelatihan GET Ahead yang dilaksanakan oleh Proyek Kewirausahaan Perempuan (WED) ILO Aceh memiliki efek positif terhadap pelatih yang berpartisipasi dan perempuan pengusaha dengan sejumlah cara berikut ini:

- 1 *Penghargaan terhadap Pendekatan Pelatihan GET Ahead* – Semua pelatih setuju bahwa Master Trainer, yang melaksanakan ToT dan AToT sangat baik. Juga, walaupun mayoritas pelatih menghargai dukungan dari para coach saat melaksanakan ToE pertama mereka, beberapa pelatih ingin mendapatkan bimbingan (*coaching*) lebih banyak lagi. Para pelatih mengatakan bahwa mereka lebih percaya diri dan berani, dan mereka telah belajar cara merencanakan dan memfasilitasi program pelatihan dengan lebih baik karena berpartisipasi di dalam ToT, *coaching* dan AToT.
- 2 *Kapasitas Pelatih* – Mayoritas pengusaha mengatakan bahwa pelatih mereka menjadikan pelatihan menyenangkan dan menarik, dan membantu peserta memahami model usaha dan bagaimana mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Pelatih menjelaskan bahwa mereka ingin mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kursus penyegaran mengenai berbagai topik agar dapat lebih meningkatkan keterampilan mereka.
- 3 *Gender* – Pengusaha maupun pelatih mengatakan bahwa perspektif gender dalam GET Ahead unik dan bermanfaat. Namun, para pelatih mungkin memerlukan peningkatan kapasitas lebih lanjut tentang cara mempresentasikan isu-isu gender yang berhubungan dengan operasi usaha karena mengkomunikasikan konsep-konsep gender dalam bahasa yang sederhana dan dalam cara yang praktis adalah sulit, sehingga dibutuhkan waktu untuk mengembangkan keterampilan semacam ini.
- 4 *Pemberdayaan Sosial* – Dalam Aceh setelah konflik dan tsunami, pentingnya memperkuat jaringan dan ikatan sosial adalah sangat vital. Dua pertiga dari semua orang yang diwawancara mengatakan bahwa mereka telah memperoleh teman-teman baru dan kepercayaan diri yang lebih baik dari pelatihan ini, dan bahwa kepercayaan diri yang lebih baik ini membantu mereka untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka.
- 5 *Pengembangan dan Pemberdayaan Keterampilan Usaha* – 84% dari semua peserta ToE yang diwawancara mengatakan bahwa mereka lebih mampu melakukan perencanaan usaha setelah pelatihan dan 69% dari semua yang diwawancara percaya bahwa keterampilan pengelolaan keuangan mereka telah meningkat. Analisa statistik dari respons peserta menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara keikutsertaan dalam pelatihan dan persepsi pengusaha bahwa keterampilan perencanaan usaha dan keuangan, serta pemahaman akan pelanggan dan pemasaran telah meningkat. Ditemukan juga bahwa pelatih ToE telah menyediakan dukungan setelah pelatihan kepada hampir separuh dari semua peserta ToE yang diwawancara.

- 6 *Pengembangan dan Pemberdayaan Ekonomi* – 78% dari semua peserta yang disurvei memiliki usaha pada saat penilaian ini dilakukan, dengan 22% memulai usaha dalam kurun waktu beberapa bulan setelah pelatihan. 65% dari yang memiliki usaha mengatakan bahwa usaha mereka adalah sumber penghasilan keluarga yang utama. Karena sebagian besar peserta ToE juga perempuan (92%), yang sudah menikah atau janda (70%) pada usia membesarkan anak, maka mereka memiliki peran ekonomi yang penting untuk dijalankan. 62% dari semua responden yang memiliki usaha mengatakan bahwa penghasilan mereka meningkat setelah mengikuti pelatihan ToE dan sebagian besar dari ini digunakan untuk mengembangkan lebih lanjut usaha mereka. 34% dari pemilik usaha yang diwawancara telah menambah jumlah pekerja di dalam usaha atau rumahnya.

Rekomendasi Utama

Untuk program GET Ahead:

- Mempertimbangkan untuk mengembangkan buku pegangan untuk pengusaha untuk memastikan bahwa semua peserta pelatihan mendapatkan dokumen standar yang sama untuk referensi lanjut setelah kursus pelatihan
- Mengkaji ulang materi pemasaran GET Ahead untuk memastikan bahwa materi tersebut membahas pengembangan pasar dengan sumber daya terbatas dan akses pasar yang sulit, daripada pendekatan 4 P yang tradisional
- Mempertimbangkan untuk menyediakan program *coaching/mentoring* yang lebih intensif kepada pelatih termasuk kursus penyegaran, yaitu dengan fokus khusus pada topik-topik tertentu yang tetap sulit untuk dilaksanakan oleh pelatih
- Mempertimbangkan untuk menyediakan dukungan tambahan kepada pelatih tentang memfasilitasi sesi gender dalam kursus dan untuk memasukkan perspektif gender dengan lebih baik di sesi-sesi lain dimana relevan
- Mengkaji ulang proses sertifikasi untuk pelatih dan/atau membuat hal ini lebih jelas kepada pelatih
- Mempertimbangkan untuk menyediakan program *mentoring* lanjutan dalam kurun waktu 6-12 bulan setelah pelatihan, kepada pengusaha yang terpilih
- Mempertimbangkan untuk menyediakan kursus ToE lanjutan yang berfokus pada keuangan dan pemasaran karena area-area inilah yang dianggap lebih sulit oleh sejumlah peserta
- Mengevaluasi keberlanjutan dari BDSP mitra ILO setelah program GET Ahead selesai dan donor lain meninggalkan Aceh

Untuk Evaluasi dan Penilaian Masa Depan:

- Di masa depan, wawancara mendalam dan diskusi kelompok fokus dijadwalkan setelah survey evaluasi untuk memberi kesempatan menelusuri respons survey
- Membentuk sistem monitoring dan evaluasi untuk GET Ahead Indonesia untuk mengumpulkan dan membagikan ide dan informasi.

Daftar Isi

Pengantar	3
Ucapan Terima Kasih	5
Ringkasan Eksekutif	7
Daftar Tabel dan Gambar	11
Akronim	12
1. Perkenalan	13
1.1 Program GET Ahead ILO	13
1.2 Pelatihan untuk Pelatih (ToT) dan Pelatihan Tingkat Lanjut untuk Pelatih (AToT) GET Ahead	14
1.3 Pelatihan untuk Pengusaha (ToE) GET Ahead	14
1.4 Paket Pelatihan GET Ahead	14
1.5 Organisasi Mitra GET Ahead	15
1.6 Kerangka Kerja Penilaian Dampak	15
1.6.1 Tujuan Penilaian Dampak	15
1.6.2 Kerangka Sampel	16
1.6.3 Isu-Isu Metode dan Operasional	16
1.6.4 Keterbatasan dan Kekuatan Penilaian	16
2. Temuan	19
2.1 Karakteristik Pengusaha GET Ahead	19
2.2 Persepsi dan Dampak dari ToE	22
2.2.1 FGD dan Wawancara Mendalam dengan Pengusaha	22
2.2.2 Survey Pengusaha	24
2.2.3 Persepsi Pengusaha Terhadap Pelatih dan Dampak Mereka Pada Pengusaha	28
2.2.4 Pelatih dan ToE (FGD dan Wawancara Mendalam)	32
2.2.5 Apresiasi dan Persepsi Pelatih Terhadap ToT dan AToT	32
2.3 Gambaran Umum Persepsi Pengusaha dan Pelatih	33

3. Kesimpulan dan Rekomendasi	37
3.1 Temuan Menyeluruh dari Penilaian Dampak	37
3.2 Rekomendasi	41
 Lampiran 1	
ToR Penilaian Dampak	43
Lampiran 2	
Jadwal Lapangan	46
Lampiran 3	
Kuesioner	47
Lampiran 4	
Petunjuk untuk Pewawancara Survey	52
Lampiran 5	
Tambahan Analisa Survey	53

Daftar Tabel dan Gambar

Gambar 1:	Usia Pengusaha ToE GET Ahead (P1)	19
Tabel 1:	Status Sipil Pengusaha ToE GET Ahead (P3)	20
Gambar 2:	Status Pendidikan Pengusaha ToE (P3)	20
Tabel 2:	Sumber Penghasilan Utama (P5)	21
Gambar 3:	Waktu yang Dhabiskan Pengusaha dengan Usaha/Keluarga Mereka (P8 & 9)	21
Gambar 4:	Mengapa Peserta Menghadiri ToE (P11)	22
Tabel 3:	Manfaat yang Dipersepsikan Diperoleh dari Pelatihan (P15)	25
Tabel 4:	Handouts yang Diterima dan Penggunaannya Kembali (P12 & 14)	25
Tabel 5:	Nilai Keterampilan Anda Setelah Pelatihan (P16, 17 & 18)	26
Tabel 6:	Alasan Utama untuk Peningkatan Penghasilan (P28)	26
Gambar 5:	Bagaimana Penghasilan yang Meningkat Digunakan (P29)	27
Tabel 7:	Bagaimana Bantuan Tambahan Digunakan (P32)	27
Gambar 6:	Dukungan Lanjutan yang Diterima dari Pelatih ToE (P25)	29
Tabel 8:	Persepsi Pengusaha tentang Pelatih sebagai Pelatih	31

Akronim

AToT	Pelatihan Tingkat Lanjut untuk Pelatih
BDSP	Penyedia Layanan Pengembangan Usaha
FGD	Diskusi Kelompok Fokus
GET Ahead	Gender dan Kewirausahaan Bersama
ILO	International Labour Organisation
ILO WED	Proyek Pengembangan Kewirausahaan Perempuan ILO
IWAPI	Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia
KDP	Program Pengembangan Kecamatan
UMKM	Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
PIPE	Program Pemberdayaan Manusia Adat Papua
ToE	Pelatihan untuk Pengusaha
ToT	Pelatihan untuk Pelatih

1. Perkenalan

1.1 Program GET Ahead ILO

ILO telah mengembangkan dan telah melaksanakan kursus Gender dan Kewirausahaan Bersama (GET Ahead) untuk perempuan dalam usaha di Asia Tenggara untuk beberapa tahun. Paket pelatihan menyoroti keterampilan usaha utama dari perspektif gender, diaplikasikan pada memulai, menjalankan, atau mengelola usaha individu, keluarga atau kelompok. Program ini mempromosikan pemberdayaan ekonomi dan sosial bagi perempuan berdampingan dengan laki-laki di dalam usaha, walaupun secara spesifik mentargetkan pada perempuan pengusaha mikro yang terlibat dalam strategi bertahan keluarga di tingkat keberlanjutan hidup, dengan keterampilan baca tulis yang rendah.

GET Ahead ILO pada awalnya diujicobakan di Thailand, Laos dan Vietnam dengan perempuan pengusaha mikro. Pada Oktober 2006 ILO mulai melaksanakan program di Aceh, Indonesia dengan Proyek KDP (Program Pengembangan Kecamatan Bank Dunia) yang didanai oleh CIDA dan Proyek LED yang didanai oleh Finlandia, menggunakan paket pelatihan yang diadaptasi khusus untuk konteks Indonesia dan Aceh. Proyek WED ILO mulai melaksanakan paket GET Ahead pada Juli 2007.

Beberapa prakarsa GET Ahead juga telah dimulai di Jawa dan Papua (Irian Jaya), dibawah Program Pemberdayaan Manusia Adat Papua (PIPE) yang didanai oleh UN Human Security. Diantisipasi bahwa program pelatihan kewirausahaan berorientasi gender ini akan dikembangkan dan diperkuat lebih lanjut di Indonesia dalam waktu dekat. Pada tahun 2008 proyek yang menyeluruh dengan dana dari CIDA bertujuan untuk melatih lebih lanjut fasilitator KDP di Aceh dengan paket GET Ahead.

Penilaian dampak ini telah dilakukan dengan hanya berfokus pada Program Pelatihan GET Ahead yang dilaksanakan oleh Proyek WED ILO dari Juli sampai dengan Desember 2007. Program GET Ahead WED sampai saat ini memiliki tujuan utama meningkatkan kapasitas penyedia pelatihan dan tujuan kedua mendukung perempuan pengusaha. Program ini terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

1. ToT GET Ahead – pelatih berpotensi yang dicalonkan oleh organisasi lokal dukungan perempuan dan layanan pengembangan usaha dilatih untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membagikan pengetahuannya kepada perempuan dengan usaha mikro dan kecil pada umumnya dan kepada pemetik manfaat spesifik mereka pada khususnya.
2. ToE GET Ahead dengan *coach* – kursus pelatihan keterampilan usaha dasar dan kesetaraan jender untuk perempuan dengan usaha mikro dan kecil, serta mereka yang ingin mendirikan usaha kecil. Pelatihan diselenggarakan oleh pelatih lokal yang telah menyelesaikan kursus ToT dan/atau ATOT. Ini memberikan kesempatan kepada mereka untuk mempraktekkan keterampilan yang baru mereka pelajari, dengan dukungan dari seorang *coach*.
3. ATOT – memberikan pelatihan tingkat lanjut kepada pelatih yang telah menyelesaikan ToT dan setidaknya satu ToE agar dapat lebih lanjut meningkatkan keterampilan fasilitasi mereka dan menanggapi pertanyaan yang mungkin muncul ketika melaksanakan ToE.

4. ToE GET Ahead tanpa coach – setelah pelatih telah melalui langkah-langkah sebelumnya, mereka memberikan ToE sendiri.

Sehingga, biarpun tujuan utama dari program GET AHEAD adalah untuk menyediakan pemberdayaan ekonomi dan sosial bagi perempuan yang terpinggirkan di dalam ekonomi berkembang, program ini mencapainya dengan meningkatkan kapasitas dan mengembangkan pelatih lokal yang bekerja untuk BDSP dan organisasi lain yang mendukung perempuan dan usaha kecil. Hal ini memperbesar peluang untuk keberlangsungan tujuan dan sasaran program setelah program GET Ahead WED ILO selesai.

1.2 Pelatihan untuk Pelatih (ToT) dan Pelatihan Tingkat Lanjut untuk Pelatih (AToT) GET Ahead

Proyek WED ILO melaksanakan satu buah ToT GET Ahead pada awal Juli 2007 yang melibatkan peserta dari organisasi mitra lokalnya, yaitu IWAPI, Aceh ka Bangkit, Beujroh, Ivan Enterprise, UKM-Center, dan Yayasan Sejati. Kursus ini disiapkan setelah Analisa Kebutuhan dan umpan balik dari pelatih di organisasi mitra ILO. Pada November 2007 kursus AToT ditawarkan kepada pelatih dari organisasi mitra yang telah menyelesaikan program ToT dan telah melaksanakan satu atau lebih ToE. Mereka juga menerima mentoring tambahan dari Master Trainer dan beberapa coach pelatihan profesional

1.3 Pelatihan untuk Pengusaha GET Ahead (ToE)

Sebagai bagian dari program pelatihan GET Ahead proyek WED ILO telah mendanai sejumlah kursus Pelatihan untuk Pengusaha (ToE) untuk memberikan kesempatan kepada peserta dari organisasi mitra untuk mempraktekkan keterampilan dan pengetahuan yang baru mereka pelajari dibawah bimbingan seorang coach profesional.

Peserta pelatihan untuk ToE diseleksi oleh pelatih yang baru dilatih dan organisasi mereka. Pada beberapa kasus, pesertanya adalah pemetik manfaat jangka panjang dari organisasi mitra ILO, dan pada kasus lain organisasi mitra ILO memberikan pelatihan GET Ahead sebagai layanan untuk LSM lokal atau pemetik manfaat organisasi internasional lainnya.

1.4 Paket Pelatihan GET Ahead

Paket Pelatihan GET Ahead ILO didasarkan pada pembelajaran partisipatif dan berorientasi-aksi yang menggunakan pengalaman hidup peserta sebagai landasannya, karena banyak perempuan pengusaha berpenghasilan rendah tidak memiliki akses terhadap pendidikan formal dan memiliki kepercayaan diri rendah, yang menyebabkan dan berkontribusi terhadap status mereka yang rendah di masyarakat. Dengan demikian pelatihan GET Ahead berfokus untuk mengembangkan kepercayaan diri mereka, menciptakan 'pemikiran usaha', memberikan mereka keterampilan dan pengetahuan untuk menangkap peluang usaha dan membantu mereka untuk mengelola orang dan resiko.

Semua modul dan materi GET Ahead ILO dikembangkan dengan mengambil pengalaman dan pembelajaran dari banyak program pelatihan yang telah atau sedang dilaksanakan. Pengusaha perempuan yang dihormati dan asosiasi mereka serta Lembaga Keuangan Mikro (LKM) juga dimasukkan ke dalam program untuk memberikan tokoh panutan lokal dan untuk membangun jejaring, serta untuk mengakses keuangan mikro.

Manual pelatihan GET Ahead diberikan kepada semua pelatih yang berpartisipasi dari organisasi mitra. Dewasa ini, manual telah direvisi dan diantisipasi bahwa materi pendukung pembelajaran tambahan juga akan diberikan untuk membantu pelatih memberikan layanan dukungan usaha secara terus menerus setelah program WED ILO tutup.

Manual GET Ahead terdiri dari tiga bagian. Bagian 1 memberikan tinjauan luas terhadap program pelatihan GET Ahead dan tujuan dan strategi utamanya. Bagian 1 juga memberikan tinjauan luas terhadap muatan dan struktur program. Bagian 2 terdiri dari 10 modul. Masing-masing modul diawali dengan mengidentifikasi tujuan pembelajaran dan alat bantu pelatihan yang diperlukan. Diuraikan pula serangkaian latihan yang berkaitan, kegiatan persiapan yang dapat dilakukan, dan proses pembelajaran. Di akhir setiap modul, disediakan ilustrasi yang berkaitan dengan tujuan dan lembar kerja.

Sumber daya dan materi referensi untuk pelatih dan pengusaha diberikan di Bagian 3 manual GET Ahead. Ini mencakup makalah latar belakang tentang Gender dan Kewirausahaan Bersama: GET Ahead untuk Perempuan dalam Usaha, serta daftar istilah-istilah usaha yang umum dan situs web yang berguna.

1.5 Organisasi Mitra GET Ahead

Keenam organisasi mitra WED ILO adalah IWAPI, Aceh ka Bangkit, Beujroh, Ivan Enterprise, UKM-Center, dan Yayasan Sejati. IWAPI dan Beujroh adalah organisasi dukungan perempuan, dengan kantor cabang di beberapa kabupaten di Aceh. Ivan Enterprise, Aceh ka Bangkit, Yayasan Sejati, and UKM Center adalah penyedia layanan pengembangan usaha yang berpusat di Banda Aceh. Mereka juga memiliki tambahan narasumber dan/atau melaksanakan kegiatan di kabupaten lain di propinsi Aceh

1.6 Kerangka Kerja Penilaian Dampak

Kantor ILO Jakarta berencana untuk memperluas paket pelatihan GET Ahead di Indonesia. Karena alasan ini, maka diputuskan untuk melaksanakan penilaian dampak terhadap 14 ToE yang diadakan dibawah proyek WED ILO dalam kurun waktu September sampai dengan Desember 2007 (termasuk kesemua 260 peserta). Di samping itu, dampak dari ToT dan ATOT terhadap pelatih dari organisasi mitra lokal juga dilaksanakan.

Selanjutnya bagian ini meninjau secara luas tujuan dan metodologi Penilaian Dampak GET Ahead. Temuan data dari survey kuantitatif dengan pengusaha, diskusi kelompok fokus (FGD), dan wawancara mendalam dengan peserta dan pelatih dari kursus ToE, ToT dan ATOT GET Ahead dipresentasikan di bagian berikutnya (Bagian 2). Di Bagian 3 meta-analisa atas temuan survey, wawancara mendalam dan FGD diuraikan dan dibahas sehubungan dengan ketiga tujuan utama dari studi ini. Laporan ini diakhiri dengan rekomendasi dan identifikasi isu yang perlu dipertimbangkan lebih lanjut untuk meningkatkan dan mengembangkan program GET Ahead di Indonesia.

1.6.1 Tujuan Penilaian Dampak

The objectives of the impact assessment of ILO GET Ahead Programme were to:

1. Mengidentifikasi dan menganalisa dampak dari kursus ToE terhadap perempuan pengusaha Aceh dengan usaha mikro atau kecil yang berpartisipasi, khususnya menspesifikasi keuntungan yang mereka percayai mereka dapatkan melalui partisipasinya di dalam lokakarya ToE.

2. Mengidentifikasi dan menilai kapasitas pelatih ToE dalam menyelenggarakan kursus pelatihan.
3. Menilai apresiasi pengusaha yang berpartisipasi terhadap ToE; dan apresiasi pelatih terhadap ToT dan AToT yang mereka terima.

1.6.2 Kerangka Sampel

Guna menjamin reliabilitas dan keterwakilan data, hampir semua pengusaha yang ikut serta di dalam program pelatihan ToE GET Ahead WED ILO dinilai, demikian pula dengan semua pelatih ToE yang tersedia dari perusahaan penyedia layanan pengembangan usaha (BDSP) dan organisasi dukungan perempuan.

Sejumlah 221 pengusaha yang berpartisipasi di dalam ToE GET Ahead disurvei oleh pewawancara dengan menggunakan kuesioner terstandarisasi. Peserta yang terpilih diidentifikasi dari keempatbelas kursus ToE yang terdaftar, yang disusun oleh staf proyek WED ILO ke dalam sebuah database. Beberapa perempuan ini juga ikut serta di dalam FGD dan wawancara mendalam (22 orang di dalam 4 FGD dan 6 orang di dalam wawancara mendalam).

Sejumlah 13 pelatih, yang telah berpartisipasi di dalam kursus ToT dan AToT GET Ahead dan telah secara aktif menyelenggarakan ToE, ikut serta di dalam 1 FGD dan 5 wawancara mendalam (Lampiran 3).

1.6.3 Isu-Isu Metode dan Operasional

Sebuah kuesioner terstandarisasi dirancang dalam bahasa Inggris untuk membahas ketiga tujuan penilaian dampak. Hal ini dipandu oleh Project Manager dan National Programme Officer WED. Setelah langkah ini, rancangan survey diujicobakan dan kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia.

Pewawancara survey (23) diidentifikasi melalui penawaran untuk mendaftarkan diri, kemudian diwawancara dan diseleksi untuk pelatihan pewawancara. Selama pelatihan, kuesioner survey dibahas dan diujicobakan lagi, yang menghasilkan penajaman akhir. Survey terstandarisasi dilaksanakan oleh pewawancara survey yang terpilih selama tiga minggu di kabupaten Meulaboh/ Nagan Raya, Sigli, Takengon/Bener Meriah, Banda Aceh, Aceh Besar and Pulo Aceh. Data kemudian dikumpulkan dan dimasukkan ke dalam database SPSS oleh tim konsultasi ahli yang terdiri dari dua orang, sebelum akhirnya dianalisa.

Diskusi Kelompok Fokus dan wawancara mendalam juga digunakan untuk memperkuat kerangka kerja penilaian dampak. Ini dilaksanakan oleh Konsultan Penilaian Dampak selama dua minggu di bulan Februari 2008. Meskipun Project Manager dan National Programme Officer WED memberikan dukungan dan nasihat di dalam proses ini, namun mereka tidak hadir di dalam FGD dan wawancara mendalam. Wawancara mendalam dan FGD seluruhnya difokuskan pada ketiga tujuan penilaian. Untuk sebagian besar waktu seorang notulen disediakan untuk membantu merekam tanggapan di FGD, serta untuk mengklarifikasi dan mengkonfirmasi pernyataan responden. Data ini dianalisa dengan menggunakan proses iteratif dan dengan mengelompokkan tema-tema yang muncul, mengklarifikasi tanggapan dan menanyakan pertanyaan terbuka yang lebih terfokus di wawancara-wawancara selanjutnya.

1.6.4 Keterbatasan dan Kekuatan Penilaian

Keterbatasan dari penilaian dampak ini terutama berhubungan dengan fokus sempit dari pertanyaan survey, dan kurun waktu yang ketat untuk pelaksanaan survey, wawancara mendalam dan kelompok fokus. Tingkat pendidikan rendah dari perempuan yang ikut serta kemungkinan

juga berdampak terhadap kualitas dan jumlah informasi yang dikumpulkan, demikian pula halnya dengan lingkungan Aceh.

- ♦ **Ukuran Sampel** – Sejumlah 221 pengusaha (85% dari semua peserta ToE) ikut serta di dalam survey. Pada awalnya, hendak dilakukan wawancara terhadap kesemua 260 peserta kursus pelatihan GET Ahead yang diadakan antara Juli dan Desember 2007. (Catatan: semua peserta, kecuali 7 orang yang berada di luar kota dalam kurun waktu penilaian, telah diwawancara. Namun 32 kuesioner terlambat dikumpulkan untuk dianalisa, karena kesulitan dalam mencari orang yang diwawancara). Catatan akhir sehubungan dengan ukuran sampel – biarpun GET Ahead utamanya menargetkan perempuan, namun beberapa laki-laki pengusaha ikut serta di dalam ToE dan oleh karenanya juga dilibatkan di dalam survei (17).¹
- ♦ **Fokus dan jadwal survey** – penilaian ini berfokus pada ketiga tujuan inti penilaian dampak. Penilaian tidak mendalami dampak ekonomi dari program GET Ahead, atau hal-hal spesifik mengenai sumber keuangan, akses pasar atau pelanggan dan kepegawaian. Karena jadwal yang ketat, maka survey dilaksanakan bersamaan dengan FGD dan wawancara mendalam. Sebagai akibatnya, walaupun FGD dan wawancara mendalam telah membantu mendalami tujuan penilaian, namun tidak dapat digunakan untuk menindaklanjuti tanggapan dalam survey.
- ♦ **Karakteristik Demografis pengusaha GET Ahead** – sebagian besar pengusaha memiliki pendidikan tingkat dasar, namun beberapa peserta ToE sama sekali belum pernah memperoleh



pendidikan formal. Kecil pula kemungkinannya bahwa pengusaha sudah pernah ikut serta atau sudah terbiasa dengan proses evaluasi yang umum ditemukan di proyek pengembangan. Karakteristik ini cenderung menghambat kemampuan mereka untuk mengekspresikan diri secara utuh dan untuk memberikan tanggapan yang mendetil, yang mana umum ditemukan pada survei terhadap responden berpendidikan baik.

- ♦ **Lingkungan Aceh** – masyarakat Aceh telah hidup dalam rasa takut selama lebih dari 30 tahun karena konflik internal dan kemudian tsunami yang sangat menghancurkan. Diakui oleh banyak ahli bahwa lingkungan seperti ini menciptakan rasa tidak percaya, kecenderungan untuk tidak berbagi pikiran dan pandangan pribadi, dan kecurigaan terhadap orang luar. Ini akan membatasi tanggapan dari pengusaha yang menjadi responden.

Kekuatan dari penilaian ini terkait dengan disainnya – triangulasi sumber data, metode, serta penggunaan staf kontrak ahli atau terlatih. Dalam keterbatasan waktu yang ketat dari studi ini dan sifat responden yang tersebar, semua upaya telah dilakukan untuk mengikutsertakan sebanyak mungkin pelatih dan pengusaha yang telah berpartisipasi di dalam program GET Ahead. Akhirnya, survey, FGD dan wawancara mendalam juga disiapkan, diuji dan diuji ulang dengan baik. Notulen juga digunakan untuk memastikan keakuratan pengumpulan data dan untuk membantu dengan terjemahan dimana diperlukan.

Bagian berikutnya menelaah temuan dari FGD, survey terstandarisasi, dan wawancara mendalam dengan peserta dan pelatih dari kursus ToE, ToT dan AToT GET Ahead sehubungan dengan ketiga tujuan dalam TOR penilaian dampak (Lampiran 1).

¹ Dengan jumlah laki-laki yang sangat sedikit, maka analisa statistik tidak signifikan. Tetapi dimana nampaknya ada perbedaan yang cukup berarti antara tanggapan laki-laki dan perempuan, maka hal-hal tersebut telah dicatat.

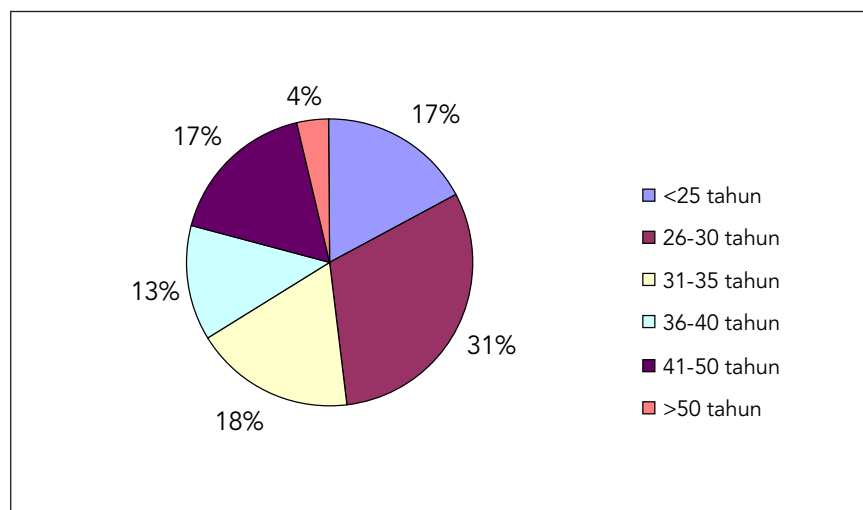
2. Temuan Penilaian Dampak

Dalam bagian ini temuan dari FGD dan wawancara mendalam didiskusikan sehubungan dengan tiga tujuan utama penilaian ini dan dengan metode pengumpulan data.

2.1 Karakteristik Pengusaha GET Ahead

Peserta pelatihan dan oleh karenanya juga responden dari survey penilaian dampak terstandarisasi, sebagian besar adalah perempuan (92% perempuan dan 8% laki-laki). Hampir sepertiga dari mereka berusia 26-30 tahun, sepertiga antara usia 31 sampai 40 tahun, dan 17 persen lebih muda dari 26 tahun serta berusia 40an. Dengan demikian, mayoritas peserta ToE berusia kurang dari 40 tahun. Di Aceh, perempuan pada kelompok usia tersebut biasanya memiliki sejumlah anak yang perlu dibesarkan, terkadang sampai enam atau lebih anak di daerah pedesaan. Tsunami juga telah menghancurkan banyak keluarga, rumah dan pekerjaan. Hal ini berarti tekanan yang lebih besar terhadap waktu dan tanggung jawab kaum perempuan, dan kemungkinan besar hal ini juga berlaku bagi banyak pengusaha yang ikut serta dalam program GET Ahead.

Gambar 1: Usia Pengusaha ToE GET Ahead (P1)

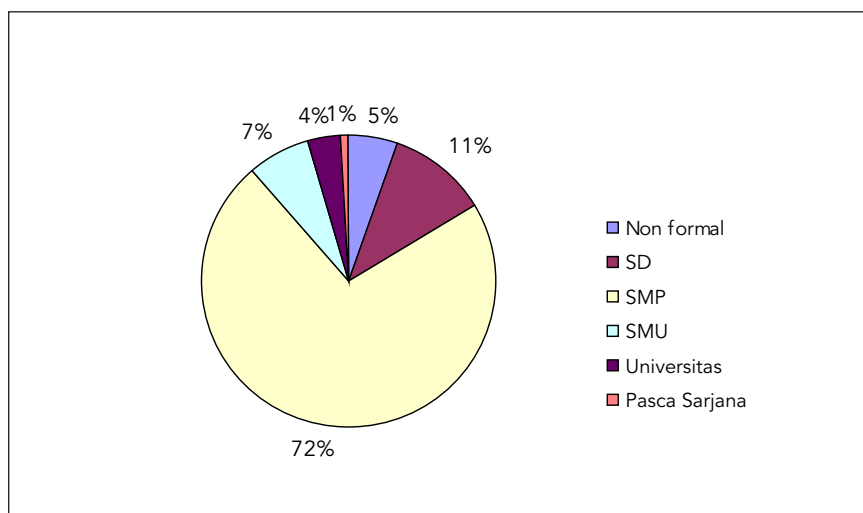


Hampir 60% persen pengusaha peserta yang disurvei telah menikah. Namun, hampir 30% masih lajang dan 10% janda atau duda. Sulit untuk menilai secara akurat situasi janda atau duda karena banyak kehidupan dan keluarga hancur setelah tsunami. Akan tetapi, ada bukti cerita yang kuat bahwa banyak janda dan duda telah menikah kembali. Mengingat banyaknya jumlah orang yang meninggal di Aceh, maka angka 10% untuk janda atau duda tampaknya mendukung asumsi ini. Dengan kata lain, karena banyaknya nyawa yang hilang di Aceh maka diduga akan ada lebih banyak janda/duda. Kurang lebih 17% responden kurang dari 25 tahun usianya. Ini mungkin menjelaskan jumlah pengusaha yang mengidentifikasi dirinya sebagai lajang.

Tabel 1: Status Sipil Pengusaha GET Ahead (P3)

No	Status Sipil	Frek.	dlm %
1	Lajang	66	30
2	Menikan	131	59
3	Cerai	3	1
4	Janda / duda	21	10
	Total sampel	221	100

Hampir tigaperempat (162) dari semua pengusaha telah menyelesaikan Sekolah Menengah². Sekitar 16% (35) hanya menyelesaikan Sekolah Dasar atau tidak sekolah sama sekali. Sejumlah 12 % telah menyelesaikan pendidikan melampaui tingkat sekolah menengah³, dan hanya 4% (9) mengikuti kuliah. Persentase kecil peserta (1%) juga telah menerima pelatihan menjahit atau kejuruan lainnya.

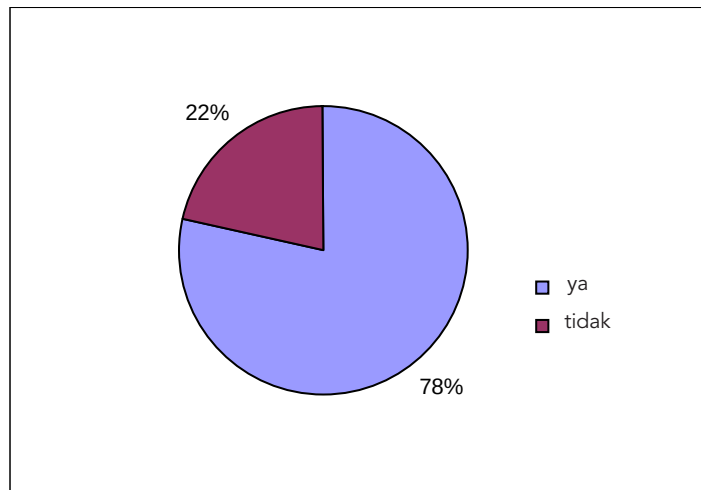
Gambar 2: Status Pendidikan Pengusaha ToE (P3)

Sebanyak 78% atau 173 responden memiliki usaha ketika penilaian dampak ini dilakukan. Lebih dari tigaperempat dari yang memiliki usaha menyatakan bahwa mereka telah menjalankan usahanya selama lebih dari satu tahun, dan dengan demikian mereka telah memiliki usaha ketika mengikuti pelatihan GET Ahead. Sejumlah 22% yang tersisa memulai usaha mereka dalam jangka waktu 12 bulan terakhir ini. Semua laki-laki pengusaha (17) yang berpartisipasi di dalam penilaian ini telah memiliki sebuah usaha selama lebih dari 12 bulan.

Dari segi sumber penghasilan utama para responden peserta pelatihan, sebanyak 51% (113) mengatakan bahwa mereka terutama mengandalkan penghasilan dari usaha mereka sendiri untuk menghidupi diri dan keluarga mereka. Namun, melihat kembali pada 78% orang yang memiliki usaha pada saat penilaian dilakukan, sebanyak 65% dari para pemilik usaha ini mengandalkan usaha mereka sebagai sumber penghasilan keluarga yang utama. Selanjutnya, 19% yang diwawancara mengandalkan penghasilan dari gaji atau usaha pasangan mereka, sementara 8% perempuan mengandalkan gaji mereka sendiri sebagai sumber penghasilan utama. Sebagai perbandingan, semua pengusaha laki-laki kecuali satu orang mengandalkan penghasilan dari usaha mereka sendiri.

² Dalam survey ini, hal ini merujuk pada mereka yang telah mengikuti sekolah selama 7-12 tahun.

³ Dalam survey ini, hal ini merujuk kepada mereka yang memiliki ijazah D1 atau D2, atau telah mengikuti kuliah S1, S2 atau S3.

Gambar 3: Jumlah Responden Pengusaha (Q6)**Tabel 2: Sumber Penghasilan Utama (P5)**

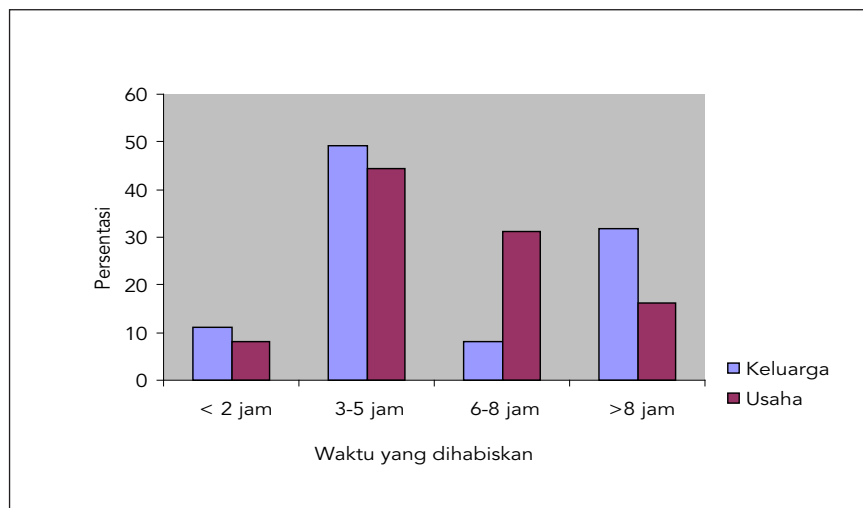
No	Sumber Penghasilan Utama	Frek.	dlm %
1	Dari usaha saya	112 (16 l/96 p)	51
2	Dari gaji saya	18	8
3	Dari gaji suami/istri	28	13
4	Dari usaha suami/istri	37 (1 l/36 p)	17
5	Dari orang tua	9	4
6	Dari bertani	2	1
7	Dari kerja pasangan	1	0
8	Pengurus koperasi	2	1
9	Bekerja pada kerabat/lainnya	2	1
10	Gaji saya dan suami	6	3
11	Bekerja di pasar	1	0
12	Dari keluarga	3	1
Total sample		221	100

Alasan utama yang diutarakan peserta survey yang bukan pemilik usaha tentang mengapa mereka tidak memulai sebuah usaha adalah kurangnya modal (62% atau 30 pengusaha). Satu-satunya alasan lain yang disebutkan oleh hanya beberapa responden adalah "Saya tidak punya uang dan saya tidak tahu bagaimana cara memulainya" (10% or 5 pengusaha). Kurangnya dana dan persepsi bahwa dirinya kurang berpengetahuan atau kurang memahami cara memulai usaha dengan sedikit atau tanpa modal sepertinya merupakan kendala utama bagi para perempuan ini, dan bukan karena tidak ada ketertarikan akan hal ini, meskipun alasan mereka untuk tidak memulai usaha tidak dapat dipastikan.

Tidak semua responden menjawab pertanyaan tentang bagaimana mereka mengatur komitmen keluarga dan kerja mereka (173 dari 221 yang disurvei) karena mereka tidak diberi pertanyaan ini apabila mereka tidak memiliki usaha. Dari mereka yang menjawab pertanyaan ini, 60% (104 pengusaha) meluangkan 5 jam atau kurang dengan keluarga mereka dan 40% (69 pengusaha) meluangkan lebih dari 6 jam sehari dengan keluarga mereka. Sebaliknya, 53% (91 pengusaha) menggunakan 5 jam atau kurang untuk usaha mereka, sementara 47% (82)

menggunakan lebih dari 6 jam waktu mereka untuk usaha mereka (Gambar 4). Sulit untuk menarik kesimpulan yang konkret tentang hasil ini kecuali yang sudah diketahui – banyak dari perempuan ini mengemban tanggungjawab urusan keluarga ditambah menjalankan suatu usaha. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara responden laki-laki dan perempuan untuk pertanyaan ini.

Gambar 4: Waktu yang Dhabiskan Pengusaha dengan Usaha/Keluarga Mereka (P8 & 9)



2.2 Persepsi dan Dampak dari ToE

Bagian ini menelusuri jawaban peserta ToE dan pelatih ToE terhadap pertanyaan dalam survey, FDG dan wawancara mendalam tentang persepsi mereka terhadap pelatihan dan dampaknya terhadap usaha pengusaha.

2.2.1 FGD dan Wawancara Mendalam dengan Pengusaha

FGD dan wawancara mendalam dilaksanakan di semua daerah di Aceh yang menerima pelatihan GET Ahead. Dalam keduanya, pertanyaan terbuka digunakan untuk menelusuri persepsi pengusaha terhadap program GET Ahead, serta untuk memahami bagaimana pelatihan telah mempengaruhi usaha mereka. Topik-topik yang muncul adalah sebagai berikut.

- ♦ “Saya bertemu teman/orang baru.” Kondisi pelatihan GET Ahead yang interaktif dan berfokus pada peserta membuat lokakarya ini menjadi populer. Hal ini seringkali menjadi poin pertama atau kedua disebutkan peserta di dalam wawancara, ketika mereka ditanya mengenai persepsinya terhadap kursus ToE. Hal ini disebutkan pula di dalam FGD.
- ♦ Mengharapkan Dukungan Keuangan Setelah Pelatihan. Hampir semua pengusaha yang diwawancarai atau yang mengambil bagian dalam FGD menyebutkan bahwa mereka mengharapkan dukungan keuangan setelah pelatihan. Mereka menjelaskan; (i) “mengapa menulis proposal bila tidak ada bantuan keuangan”, (ii) “pelatih tidak menjanjikan tetapi saya pikir ILO akan membantu, (iii) “pelatih saya mengatakan bahwa kami akan mendapatkan bantuan keuangan”. Ada berbagai cara untuk menjelaskan tanggapan ini. Pertama, semua orang suka diberikan uang. Kedua, setelah tsunami banyak organisasi bantuan yang memiliki sedemikian banyak dana sehingga mereka tampak seperti membagi-bagikan uang. Ada hal lain yang mungkin dapat menjelaskan – jika anda mengeluh tentang uang, maka mungkin seseorang akan menyediakannya kepada Anda. Akhirnya, beberapa responden menyebutkan bahwa mereka dapat memperoleh dana dari bank tetapi mereka tidak mau. Tidak dapat dipungkiri bahwa modal untuk memulai dan mengembangkan usaha para pengusaha membutuhkan eksplorasi dan pemahaman lebih lanjut.

- ♦ “Saya belajar tentang usaha”. Banyak perempuan menyatakan bahwa mereka belajar menulis tentang keuangan usaha dasar atau mereka belajar tentang model usaha dan bagaimana cara melakukan penjualan. Para perempuan seringkali mengatakan hal ini dengan terlihat terkejut dan bangga – seperti hendak mengucapkan, “Saya bisa melakukan ini!” Dengan mempertimbangkan fakta bahwa kebanyakan mungkin telah meninggalkan bangku sekolah sepuluh atau lebih tahun yang lalu, maka program ToE kemungkinan telah membuka mata mereka terhadap kesempatan-kesempatan baru. Komentar terkait lainnya termasuk penjelasan bahwa mereka belajar menulis tentang uang (aliran kas dasar) dan mengerti berbagai cara yang berbeda untuk memperoleh keuntungan dalam usaha. Beberapa menyebutkan bahwa hal ini mulanya sulit, namun sekarang mereka telah memahami konsep-konsep ini.
- ♦ “Belajar tentang gender adalah hal yang menarik – Saya menyukainya” Beberapa perempuan menyebutkan bahwa mereka senang belajar tentang gender. Sepertinya hal ini merupakan konsep yang baru untuk mereka dan mereka menyukainya, dan menganggapnya sebagai hal yang menarik. Dengan mempertimbangkan bahwa kebanyakan hanya menyelesaikan sekolah dasar atau menengah, dan seringkali belum pernah bepergian ke luar desa dan kabupatennya, maka pandangan ini tidaklah mengejutkan. Hanya satu perempuan yang mengaku tidak menyukai bagian gender dari pelatihan ini. Komentar beliau ini tidak digali dan dengan melihat komentarnya yang lain selama wawancara, maka materi ini tampaknya dipresentasikan dengan cara yang dianggapnya tidak sesuai. Bagaimanapun, beliau tidak ingin menjelaskannya lebih lanjut kecuali mengatakan bahwa beliau beranggapan bahwa hal ini tidak baik untuk didiskusikan selama ToE.
- ♦ “Saya belajar tentang perempuan dengan usaha/usaha apa yang mampu dilakukan oleh perempuan.” Saat digali tentang apa yang telah mereka pelajari tentang gender, peserta seringkali mengatakan bahwa mereka tertarik untuk mempelajari apa yang dilakukan oleh perempuan lain dan bagaimana mereka membuat suatu usaha. Beberapa menyebutkan bahwa aktifitas terkait membantu mereka memikirkan dan merencanakan apa yang bisa mereka lakukan, sementara satu mengatakan bahwa pemahaman tentang gender merupakan hal yang penting namun tidak berarti bahwa seorang perempuan dapat menjadi “egoist” (beliau menggunakan kata ini). Beliau menjelaskan lebih lanjut bahwa ia menyerahkan semua uangnya kepada suaminya karena hal itu penting bagi suatu hubungan yang baik – dan karena uang tersebut milik mereka bersama, bukan miliknya.
- ♦ “Pelatihan membantu saya memulai usaha saya. Saya berjualan dari rumah...Sulit mendapatkan pelanggan.” Beberapa pengusaha berkata bahwa pelatihan telah membantu mereka memulai atau mengembangkan usaha mereka tetapi sulit untuk menjual produk mereka. Diobservasi bahwa hampir semua dari mereka yang mengikuti FGD dan wawancara memiliki usaha berbasis rumah dan seringkali bekerja dengan yang juga menghadiri pelatihan ToE dalam desa mereka, untuk membuat produk bersama-sama.

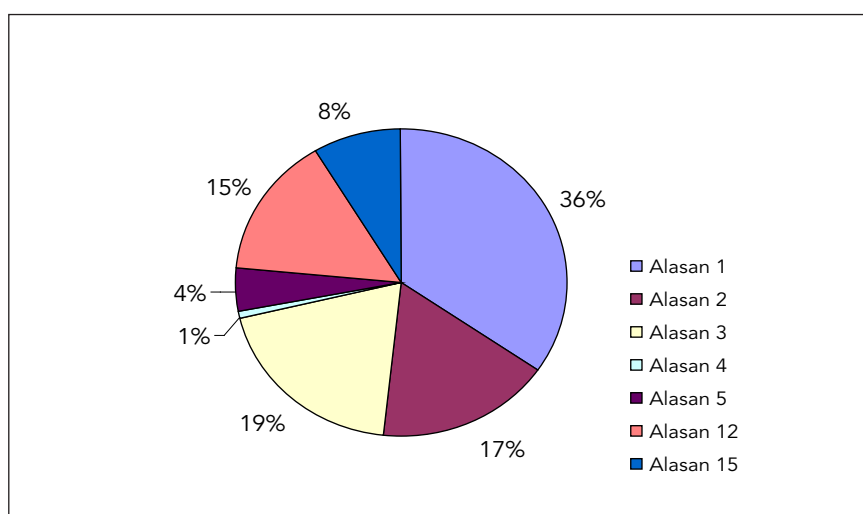


2.2.2 Survei Pengusaha

Dalam survei para pengusaha diminta untuk menjelaskan perasaan dan sikap mereka terhadap pelatihan ToE (Lampiran 5). Survey juga mengeksplorasi persepsi para pengusaha mengenai dampak pelatihan terhadap usaha mereka.

- ♦ Mengapa Anda Mengambil Bagian Dalam Pelatihan? Para pengusaha yang berpartisipasi mengatakan bahwa mereka mengambil bagian dalam lokakarya ToE GET Ahead karena dua alasan utama – mereka ingin belajar tentang usaha dan mereka disuruh pergi mengikutinya⁴. Sebagian besar perempuan bergabung dalam kursus ToE karena mereka ingin belajar tentang usaha (65% atau 144). Semua laki-laki (17) bergabung dalam ToE karena mereka ingin belajar tentang usaha. Sedikit lebih banyak dari sepertiga (35% atau 77 peserta) mengatakan bahwa mereka disuruh menghadiri pelatihan. Tidak sepenuhnya jelas apakah mereka sebetulnya disuruh atau diminta hadir karena pertanyaan ini tidak digali lebih lanjut. Penerjemahan dan perbedaan bahasa mungkin berarti bahwa kata disuruh dan kata diminta tertukar. Karena sebagian besar perempuan tidak bekerja untuk orang lain, koperasi atau asosiasi maka analisa ini cukup masuk akal. Penjelasan lainnya juga mungkin. Meskipun proyek WED memiliki kebijakan untuk tidak menyediakan uang saku kepada peserta pelatihan, banyak program pengembangan di Aceh yang membayar responden untuk menghadiri kursus dan ditambah dengan menyediakan uang transportasi. Beberapa peserta menyatakan di dalam FGD bahwa sebelum pelatihan mereka berasumsi akan memperoleh uang transportasi untuk keikutsertaannya, walau pelatih sudah menjelaskan bahwa tidak akan ada uang saku semacam itu.

Gambar 5: Mengapa Peserta Menghadiri ToE (P11)



*See footnote key

- ♦ Manfaat Utama Apa yang Anda Peroleh dari Pelatihan? Pelatihan ToE jelas memberikan kepercayaan diri kepada peserta untuk memulai suatu usaha dan mereka merasa bahwa apa yang telah mereka pelajari membantu mereka untuk memulai usaha (62% atau 137 peserta). Pemahaman atas perencanaan usaha (20% atau 44 responden), diikuti dengan pemahaman tentang keuangan dan kepercayaan diri (18% atau 39 responden), ditambah pemahaman tentang keuangan (15% atau 33), dan kepercayaan diri serta pelanggan dan pasar (12% or 26) adalah hal lainnya yang paling sering disebutkan sebagai manfaat mengikuti ToE. Jawaban

4 Sebab 1 = Seseorang menyuruh saya untuk ambil bagian, Sebab 2 = Saya ingin belajar tentang bagaimana memulai usaha, Sebab 3 = Saya ingin belajar bagaimana cara mengembangkan usaha saya, Sebab 4 = Saya ingin belajar tentang pelanggan dan pasar, Sebab 5 = Saya ingin belajar bagaimana cara mengelola keuangan, Sebab 12 = Seseorang menyuruh saya untuk ambil bagian dan saya ingin belajar tentang pelanggan dan pasar, Sebab 15 = Seseorang menyuruh saya untuk ambil bagian dan saya ingin belajar bagaimana cara mengelola keuangan

laki-laki pengusaha tidak berbeda secara signifikan dengan perempuan dalam hal pemahaman yang mereka percayai telah mereka peroleh dari ToE. Tetapi karena semua laki-laki tersebut telah memiliki usaha, maka mereka tidak mengatakan bahwa pelatihan memberikan mereka kepercayaan diri atau pengetahuan yang lebih baik untuk memulai suatu usaha.

Tabel 3: Manfaat yang Dipersepsikan Diperoleh dari Pelatihan (P15)

No	Manfaat	Frek.	dlm %
1	Memeroleh kepercayaan diri untuk memulai usaha	59	35
2	Lebih memahami tentang pelanggan/pasar	20	9
3	Lebih memahami tentang keuangan	39	18
4	Lebih memahami tentang perencanaan usaha	44	20
5	Memeroleh kepercayaan diri untuk memulai usaha / lebih memahami tentang pelanggan	26	12
6	Memeroleh kepercayaan diri untuk memulai usaha / lebih memahami tentang keuangan	33	15
Total sampel		221	100

- ♦ Hal Apa Lagi yang Anda Peroleh dari Pelatihan? Mendapatkan teman baru dan kepercayaan diri yang lebih kuat merupakan tambahan manfaat yang dipersepsikan telah diperoleh dari pelatihan (total 148 atau 68%), seperti disebutkan oleh peserta.
- ♦ Materi yang Dibagikan (Handout). Lebih dari 142 responden menerima handout selama pelatihan (64%) dan 39 (27%) dari yang menerima *handout* telah membacanya lagi. Pertanyaan tidak menelusuri mengapa mereka melakukan ini tetapi jelas bahwa *handout* ini disimpan oleh cukup banyak responden dan sedikit dibawah sepertiga dari mereka telah menggunakannya lagi. Dalam jenis pelatihan apapun, pengetahuan dan keterampilan yang baru dipelajari akan semakin cepat hilang seiring dengan berjalannya waktu, jika pengetahuan dan keterampilan tersebut tidak dipraktekkan atau dipelajari kembali. Oleh sebab itu, dampak pelatihan akan menjadi lebih besar apabila peserta memiliki handouts dan jika mereka menggunakannya sebagai referensi.

Tabel 4: Handouts yang Diterima dan Penggunaannya Kembali (P12 & 14)

No	Diterima	Frek.	dlm %
1	Ya	142	64
2	Tidak	79	36
Total sampel		221	100

No	Materi dilihat	Frek.	dlm %
1	Ya	39	27
2	Tidak	49	35
3	Tidak berkomentar	54	38
Total sampel		142	100

- ♦ Keterampilan yang Dipelajari Dalam Pelatihan ToE. Peserta merasa bahwa mereka memahami perencanaan usaha dengan lebih baik atau jauh lebih baik dari sebelumnya (81%), ini lebih baik dari pemahaman mereka tentang keuangan ('jauh lebih baik' dan 'lebih baik' dari sebelumnya 70%) atau pelanggan ('jauh lebih baik' dan 'lebih baik' dari sebelumnya 61%). Sehingga secara keseluruhan pelatihan ToE memberikan dampak yang sangat positif. Namun demikian, beberapa peserta justru menjadi bingung, meskipun jumlahnya kecil (perencanaan 2%, keuangan 2%, dan pelanggan 5%). Kelompok yang sedikit lebih besar merasa tidak memperoleh banyak keterampilan baru (perencanaan 17%, keuangan 29%, dan pelanggan 34%).

Tabel 5: Nilai Keterampilan Anda Setelah Pelatihan (P16, 17 & 18)

Penilaian Keterampilan	Perencanaan Usaha		Keuangan		Pemahaman akan pelanggan	
	Frek.	dlm %	Frek.	Dlm %	Frek.	dln %
Jauh lebih baik dari sebelumnya	58	27	44	20	31	14
Lebih baik dari sebelumnya	120	54	109	50	104	47
Sama seperti sebelumnya	39	18	64	29	75	34
Saya lebih bingung daripada sebelumnya	4	2	4	2	11	5
Total sampel	221	100	221	100	221	100

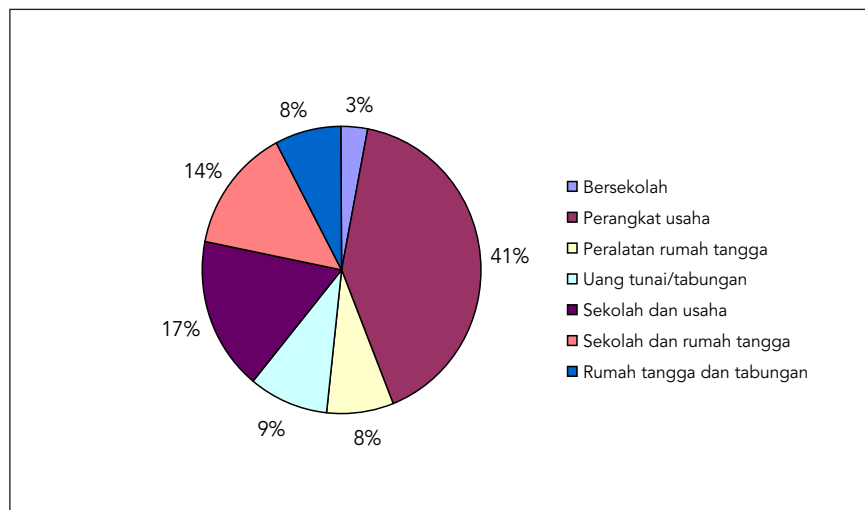
- ♦ Apakah Penghasilan Anda Meningkat Setelah ToE? 107 responden atau 62% dari total responden mengatakan bahwa penghasilan mereka meningkat setelah pelatihan. Hanya satu dari 17 laki-laki pengusaha yang mengatakan penghasilannya meningkat setelah pelatihan. Hal ini mungkin disebabkan karena para laki-laki tersebut telah berada dalam dunia usaha selama lebih dari setahun dan telah memiliki usaha yang mapan.
- ♦ Mengapa Penghasilan Anda Meningkat? Lebih dari separuh menyatakan karena mereka lebih mengetahui tentang pelanggan, pasar, pemasaran dan penjualan (63 responden/59% dari semua peserta 'tahu lebih banyak tentang apa yang diinginkan pelanggan' + 'lebih baik dalam pemasaran dan penjualan' + 'tahu lebih banyak tentang pelanggan dan pemasaran' + 'tahu lebih banyak tentang pelanggan dan lebih baik dalam pengelolaan keuangan'). Bahwa penghasilan mereka meningkat karena mereka lebih mengetahui tentang pelanggan berlawanan dengan temuan dari pertanyaan sebelumnya, dimana 39% menyatakan bahwa mereka tidak mempelajari hal baru tentang pelanggan dan pemasaran atau menjadi lebih bingung. Bagaimanapun, hal ini mungkin disebabkan karena adanya dua kelompok yang berbeda (i) mereka yang lebih percaya diri dan (ii) mereka yang merasa tidak mempelajari apapun atau menjadi lebih bingung. Alternatif penjelasannya adalah para peserta mungkin merasa bahwa mereka sudah tahu lebih banyak, tetapi masih bingung mengenai beberapa aspek pemasaran. Penjelasan ketiga, bisa jadi bahwa pewawancara menunjukkan ke responden pilihan kuesioner yang tersedia untuk membantu mereka menjelaskan peningkatan dalam penghasilannya. Karena 4 dari 7 pilihan yang ada berhubungan dengan pemasaran dan pelanggan maka hal ini mungkin mempengaruhi jawaban mereka.

Tabel 6: Alasan Utama untuk Peningkatan Penghasilan (P28)

No	Sebab	Frek.	dln %
1	Saya mendapat pinjaman dana	5	5
2	Saya tahu lebih banyak tentang apa yang diinginkan pelanggan saya	22	20
3	Saya mengelola keuangansaya dengan lebih baik	37	35
4	Saya memiliki lebih banyak staf	1	1
5	Saya lebih baik dalam hal pemasaran/penjualan	15	14
6	Saya tahu lebih banyak tentang pelanggan dan pemasaran	15	14
7	Saya tahu lebih banyak tentang pelanggan & saya lebih baikdalam mengelola keuangan	11	10
	Total sampel	107	100

- ♦ Bagaimana Anda Menggunakan Penghasilan Anda yang Meningkat? Dari 107 responden yang mengatakan penghasilannya meningkat setelah ToE, 58% mengatakan dana ini digunakan untuk peralatan usaha, atau pendidikan dan peralatan usaha. Jadi, lebih dari separuh yang penghasilannya meningkat, menginvestasikan kembali penghasilannya kedalam usahanya. Ini adalah penemuan yang sangat positif (Gambar 6).

Gambar 6: Bagaimana Penghasilan yang Meningkat Digunakan



- ♦ Apakah Ada Lebih Banyak Orang yang Membantu Anda Sekarang? Bagaimana Mereka Membantu? Dari jumlah total peserta yang memiliki usaha, 58 (26%) mengatakan bahwa setelah pelatihan mereka memiliki lebih banyak orang yang membantu mereka baik di rumah maupun di usaha mereka. Lebih dari separuh mengatakan bahwa sekarang mereka memperoleh lebih banyak bantuan usaha (39 atau 67%). Pekerja tambahan ini 'mengurus usaha mereka' atau 'membuat produk untuk mereka'. Selanjutnya, 16 pemilik usaha (28% dari mereka yang memperoleh bantuan tambahan) mengalami peningkatan jumlah orang untuk mengawasi anak mereka, memasak dan/atau membersihkan rumah. Sejumlah kecil pemilik usaha (9%) telah memiliki pekerja tambahan untuk usaha dan rumah mereka. Tidak jelas dari survei ini apakah yang dimaksud adalah pekerjaan yang dibayar atau tidak dibayar. Bagaimanapun, hal ini mengindikasikan bahwa kelompok pengusaha ini sekarang memiliki lebih banyak pekerjaan untuk dilakukan dibandingkan dengan sebelum pelatihan.

Tabel 7: Bagaimana Bantuan Tambahan Dipergunakan (P32)

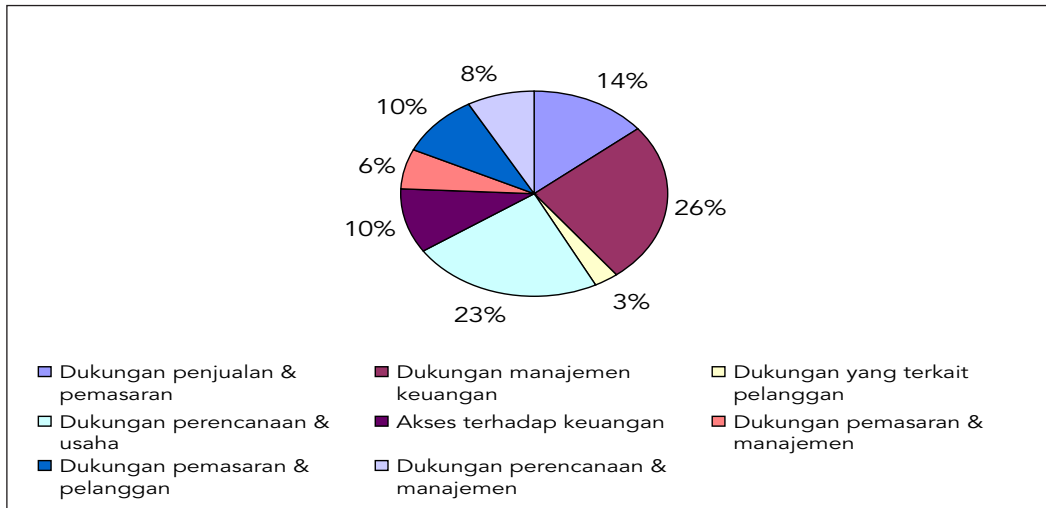
No	Jenis Bantuan	Frek.	dlm %
1	Mengawasi anak	1	2
2	Membersihkan rumah/memasak	5	9
3	Mengurus usaha saya	28	48
4	Membuat produk untuk usaha saya	9	16
5	Mengawasi anak & membersihkan rumah	10	17
6	Membersihkan rumah & mengurus usaha	5	9
	Total sampel	58	100

2.2.3 Persepsi Pengusaha Terhadap Pelatih dan Dampak Mereka Pada Pengusaha

Survei, FGD dan wawancara mendalam menanyakan kepada pengusaha tentang pandangan mereka terhadap kemampuan para pelatih mereka. Sebagai tambahan, ketiga teknik tersebut juga menelaah hubungan antara dukungan dari pelatih dan kemampuan sebagai pelatih dengan dampak pelatih terhadap pengusaha dan usahanya setelah pelatihan.

- ♦ “Pelatih Kami Hebat”. Semua FGD dan wawancara mendalam dengan pengusaha yang berpartisipasi menghasilkan umpan balik yang sangat positif mengenai pelatih ToE. Komentar yang paling sering mereka katakan adalah para pelatih membuat pelatihannya menjadi menyenangkan dan menarik, atau bahwa pelatih membantu pemahaman mereka tentang model usaha dan bagaimana mengelola keuangan dengan lebih baik. Satu peserta menjelaskan, “Saya telah lama sekali meninggalkan bangku sekolah dan saya temui bahwa pelatihan ini pada awalnya sulit. Setelah beberapa hari, pelatih saya membantu saya untuk menulis dalam buku tentang bagaimana mengelola biaya-biaya usaha dan melakukan penentuan harga jual agar saya dapat memperoleh keuntungan...Sekarang saya memisahkan uang usaha saya dengan uang rumah tangga saya.” (Beliau membawa serta bukunya untuk ditunjukkan ketika FGD.) Kebanyakan pengusaha juga berkomentar bahwa pelatih mereka sangat ramah. Tidak disebutkan bahwa pelatih telah memberikan kepada pengusaha pemahaman yang lebih baik tentang topik-topik yang berhubungan dengan pemasaran.
- ♦ Apa yang Paling Anda Sukai dan yang Paling Tidak Anda Sukai tentang Pelatih? Ini adalah salah satu pertanyaan survei. Analisa menunjukkan bahwa beberapa pelatih dinilai lebih tinggi daripada pelatih lainnya oleh peserta ToE, walaupun secara statistik temuan ini tidak signifikan. Secara umum, responden memberikan penilaian paling tinggi kepada pelatih untuk sikap mereka yang ramah dan siap membantu, serta untuk pengetahuan usaha mereka (31% atau 44 responden). Di lain pihak, usul yang paling sering diberikan kepada pelatih adalah agar mereka memberikan lebih banyak bantuan kepada peserta selama pelatihan berlangsung (30% atau 66 responden). Usulan lain kepada pelatih hasilnya kurang menonjol. Sebesar 20% atau 43 responden menginginkan penjelasan yang lebih jelas, sementara 19% (32 responden) menginginkan pelatih mereka untuk tahu lebih banyak tentang usaha. Sulit untuk membuat penilaian yang jelas tentang komentar-komentar ini, kecuali untuk mengatakan bahwa pengusaha mungkin menginginkan perhatian dan nasihat usaha yang lebih individual. Kesimpulan lain yang dapat ditarik adalah bahwa pengusaha memang menganggap pelatih mereka ramah, siap membantu dan memiliki pengetahuan usaha yang baik tetapi mereka masih bisa lebih baik lagi.
- ♦ Bantuan dari Pelatih ToE Setelah Pelatihan. Ini juga merupakan pertanyaan survei. Jumlah yang mengejutkan – 45% atau 99 responden menyebutkan bahwa pelatih mereka telah memberikan bantuan kepada mereka sejak pelatihan berakhir (Gambar 7). Sedikit di atas ¼ responden yang telah menerima bantuan mengatakan bahwa mereka menerima dukungan pengelolaan keuangan (26%) dan sedikit dibawahnya mengatakan bahwa mereka menerima saran mengenai perencanaan usaha (23%). Sejumlah 8% lainnya menerima kedua jenis dukungan tersebut, sehingga 59% dari peserta yang menerima dukungan lanjutan telah memperoleh pengarahan perencanaan usaha atau pengarahan keuangan dari pelatih ToE GET Ahead, dan 10% lainnya mendapatkan bantuan untuk mengakses keuangan. Karena pertanyaan ini tidak digali lebih dalam, maka sulit untuk mengungkapkan seperti apa persisnya hubungan ini. Bagaimanapun, diketahui bahwa sebagian dukungan setelah-pelatihan diorganisasikan oleh manajemen Proyek WED (proyek WED membayarkan sejumlah kecil biaya kepada pelatih untuk menyediakan dukungan setelah-pelatihan kepada beberapa pengusaha). Pelatih lainnya, yang mana memberikan pelatihan GET Ahead kepada pemetik manfaat mereka sebagai bagian dari program reguler mereka, tetap terus memberikan dukungan kepada pemetik manfaat tersebut setelah pelatihan GET Ahead.

Gambar 7: Dukungan Lanjutan yang Diterima dari Pelatih ToE



Analisa statistik lanjutan tentang persepsi pengusaha terhadap 13 pelatih GET Ahead (11 perempuan, 2 laki-laki)⁵ dan persepsi pengusaha mengenai dampak pelatihan terhadap usaha mereka, juga dilakukan untuk memberikan manajemen Proyek GET Ahead WED sebuah penilaian tentang kapasitas pelatih dan dampak ToT dan AToT terhadap peningkatan kapasitas BDSP. Hal ini diteliti dalam kaitannya dengan jumlah ToE yang dilaksanakan oleh masing-masing pelatih, jumlah hari masing-masing pelatih menerima *coaching* individual, dan dalam hubungannya dengan ToT dan AToT yang mereka ikuti. Hasilnya digambarkan dalam Tabel 8.

Seorang pelatih perempuan memperoleh penilaian tinggi dari para pengusaha dalam berbagai variabel, jika dibandingkan dengan pelatih lainnya. Beliau menerima 11 hari *coaching* dan juga melaksanakan 3.5 ToE. Adalah hal yang sangat mungkin bahwa penilaian positif yang diterimanya dari pengusaha berhubungan dengan semua dukungan GET Ahead yang diterimanya, dengan fakta bahwa dia melaksanakan beberapa ToE yang membantunya mempraktekkan pengetahuan dan keterampilan barunya, dan dengan kedewasaannya. Laporan-laporan dari *coach* dan manajemen GET Ahead semuanya menunjukkan bahwa beliau telah menjadi pelatih yang baik secara konsisten.

Enam pelatih (5 perempuan, 1 laki-laki) memperoleh penilaian tinggi dari para pengusaha dalam tiga variabel. Keenamnya menerima beberapa hari *coaching* individual. Laporan-laporan *coaching* menunjukkan bahwa pelatih-pelatih yang mengikuti ToT, beberapa proses *coaching* dan AToT, meningkatkan keterampilan pelatihannya dan pengetahuannya dengan sangat amat besar.

Tidak ada pelatih yang menerima penilaian tinggi untuk:

- ♦ mengetahui tentang gender;
- ♦ mengetahui tentang gender, bersikap ramah dan mengetahui tentang usaha; dan
- ♦ bersikap ramah, menyenangkan, mengetahui tentang usaha, ditambah mengetahui tentang kesetaraan gender.

Dengan pertimbangan bahwa beberapa pelatih dinilai tinggi dalam hal-hal diatas kecuali dalam hal gender, maka tampaknya:

- (i) pengusaha tidak beranggapan bahwa para pelatih tahu tentang gender, atau

⁵ Berdasarkan fakta bahwa hanya ada dua pelatih laki-laki dari total 13 pelatih, yang mana telah melaksanakan kursus pelatihan dalam kurun waktu yang dinilai, maka tidak ada pernyataan yang dapat dibuat mengenai perbedaan dalam hal keterampilan fasilitasi dan pengetahuan berdasarkan jenis kelamin pelatih. Secara umum, salah satu pelatih laki-laki diberikan penilaian tinggi oleh peserta pelatihan ini, sedangkan satu lagi berada dalam rentang sedang.

- (ii) karena gender merupakan konsep yang baru bagi banyak pengusaha maka mereka tidak tahu bagaimana menilai pelatih dalam hal ini

Dianggap bahwa poin kedua di atas merupakan penjelasan yang lebih rasional.

Tampaknya pelatih perempuan memang dipilih oleh responden sebagai yang perlu tahu lebih banyak tentang gender. Ini mungkin dikarenakan pengusaha mengharapkan perempuan untuk tahu lebih banyak tentang topik ini, sementara mereka memaafkan laki-laki jika mereka sepertinya tidak tahu banyak tentang topik tersebut. Alternatif penjelasannya adalah bahwa pelatih laki-laki menjelaskan tentang gender dengan sangat baik tetapi beberapa pelatih perempuan memang dianggap kurang memadai dalam hal ini. Namun, tiga pelatih perempuan yang disarankan untuk memberikan penjelasan yang lebih baik, tahu lebih banyak tentang usaha dan kesetaraan gender, dan perlu lebih ramah; sebetulnya mendapat penilaian yang sangat tinggi dalam variabel-variabel tersebut kecuali gender. Selanjutnya, pengusaha memberikan penilaian terhadap keempat variabel tersebut secara lebih tinggi daripada variabel lain manapun yang mereka gunakan untuk menjelaskan apa yang mereka sukai atau tidak sukai tentang pelatih mereka (22/65%, 40/68%, 27/56%, dan 23/38%). Bisa jadi para pengusaha memiliki pengharapan yang lebih tinggi terhadap pelatih perempuan yang baik, sehubungan dengan variabel gender, dan juga pengharapan yang lebih tinggi terhadap variabel gender jika dibandingkan dengan variabel lain. Asumsi ini diperkuat oleh fakta bahwa laporan *coaching* mengindikasikan bahwa para pelatih telah mengintegrasikan gender dengan baik ke dalam kursus pelatihan ToE.

Tabulasi-silang dilakukan untuk mencari tahu apakah pelatih membagikan *handouts* kepada peserta yang menghadiri lokakaryanya, dan untuk mencari tahu apakah pengusaha yang berpartisipasi percaya bahwa mereka tidak mempelajari apapun atau menjadi lebih bingung oleh beberapa pelatih.

Menurut hasil survei, *handouts* lokakarya ToE paling sering tidak dibagikan oleh pelatih yang di dalam laporan *coaching* disarankan untuk meningkatkan keterampilan dalam mempersiapkan pelatihan. Temuan ini tidaklah mengejutkan karena *handouts* memang harus disiapkan oleh masing-masing pelatih karena tidak tersedianya *handbook* pelatihan untuk pengusaha di dalam program GET Ahead. Dengan demikian, pelatih-pelatih dengan sedikit persiapan pelatihan, tidak akan memiliki waktu untuk mempersiapkan *handouts*. Karena *handouts* merupakan hal yang penting untuk referensi lanjutan, maka mungkin dapat disarankan untuk mengembangkan manual pelatihan untuk pengusaha.

Sekitar 33 pengusaha memulai usahanya dalam 12 bulan terakhir. Meskipun hasilnya tidak signifikan secara statistik, namun beberapa pelatih memiliki lebih banyak pengusaha yang telah memulai suatu usaha dibandingkan dengan pelatih lainnya. Lebih besar kemungkinannya bahwa gabungan beberapa faktorlah yang mempengaruhi keputusan untuk memulai suatu usaha dan bukan hanya sebagai hasil dari pelatihan. Namun, semua pelatih tersebut menerima dukungan *coaching*. Dua dari pelatih tersebut, juga melaksanakan lebih banyak ToE daripada pelatih lainnya, dan dengan demikian meningkatkan jumlah peserta yang telah mereka latih dan meningkatkan dukungan mereka terhadap kemungkinan dimulainya usaha.

Analisa selanjutnya dilakukan untuk menentukan apakah ada pelatih yang memiliki lebih banyak peserta yang menjadi bingung setelah pelatihan dan memiliki lebih banyak peserta yang merasa bahwa mereka tidak belajar banyak dengan mengikuti ToE (Tabel 8). Jelas bahwa beberapa pelatih lebih sukses dalam melatih pengusaha tentang perencanaan usaha, pengelolaan keuangan dan tentang pelanggan dan pemasaran dibandingkan pelatih lainnya.

Satu pelatih perempuan tampaknya telah meningkatkan kemampuan pengusaha yang berpartisipasi dalam ketiga jenis pengetahuan dan keterampilan usaha (perencanaan usaha, pengelolaan keuangan, dan pelanggan/pemasaran). Hampir semua peserta beliau merasa bahwa mereka semakin dan semakin banyak belajar dari ToE yang beliau lakukan. Selanjutnya, jelas juga

Tabel 8: Persepsi Pengusaha Terhadap Pelatih Sebagai Pelatih (Survei)

Komentar pengusaha tentang pelatih (dari survey)	(Pelatih 01)		(PO2)		(PO3)		(PO4)		(PO5)		(PO6)		(PO7)		(PO8)		(PO9)		(P10)		(P11)		(P12)	
	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%
Ramah/siap membantu	32	48	4	4	2	8	4	31	3	9	2	6	3	1	8	5	8	16	8	13	7	2	2	9
Menjelaskan dengan baik	3	5	2	1	2	8	-	-	-	-	2	6	-	-	2	3	10	20	-	-	9	2	9	
Ramah, siap membantu & menjelaskan dgn baik	10	15	-	-	10	38	3	23	5	32	8	23	1	39	11	20	10	20	18	30	5	1	5	2
Ramah/pelatihan Menyenangkan	5	8	3	7	3	11	4	31	3	9	-	-	4	1	2	3	2	4	15	25	4	1	-	-
Ramah & menjelaskan dgn baik, tahu ttg usaha	10	15	-	-	2	8	-	-	1	6	18	51	2	8	29	50	9	19	10	17	2	6	8	3
Jadilah lebih ramah & siap membantu	16	24	6	3	10	38	6	46	8	50	4	11	8	3	6	10	6	12	5	8	9	2	3	1
Jadilah lebih ramah, lebih tahu ttg usaha & kesetaraan gender	12	18	-	-	-	-	-	-	-	-	22	65	-	-	40	68	27	56	23	38	-	-	-	-
Menyediakan handouts*	X	-	Ok	Ok	Ok	-	Ok	-	X	-	X	-	Ok	-	X	-	X	-	Ok	-	Ok	-	X	-
Memulai usaha dalam 12 bulan terakhir **	2+3		2		1+1		6		3	-	2		2		3+2+2		1		3+2+6+1		1+1		2	
Sama/lebih bingung ttg rencana usaha dari sebelumnya **	3+4+8		4		4		0		8		1+0		4		2+1+0		0+1+2		2+3		2+5		1	
Sama/lebih bingung ttg manajemen keuangan dari sebelumnya **	3+4+8		4		8		9		8		1+0		8		8+0+0		9+1+2		8+3		2+1+4		0	
Sama/lebih bingung ttg pelanggan dari sebelumnya **	7+8+8		8		7		9		8		1+1		7		9+3+0		9+1+2		9+7		4+1+4		3	

Catatan 1: Karena sedikitnya jumlah jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan diatas, maka hanya komentar yang dilaporkan oleh 25% atau lebih responden yang dipertimbangkan.

Catatan 2.* X mengidentifikasi pelatih yang sering tidak memberikan handout

Catatan 3.** Lebih dari dua angka mengindikasikan telah melakukan ToE yg berbeda

Catatan 4: Tidak ada pengusaha yang memberikan komentar mengenai pelatih dengan kode P13, dan oleh karenanya pelatih tersebut tidak dimasukkan ke dalam tabel ini.

bahwa para pelatih yang melakukan lebih dari satu ToE memiliki kelompok peserta yang tidak sebingung kelompok lainnya. Sangat besar kemungkinannya bahwa hal ini merupakan cerminan dari proses pembelajaran pelatih dan dukungan terus-menerus yang mereka peroleh dari GET Ahead. Dengan kata lain, adanya peserta yang merasa bahwa mereka belajar lebih banyak dalam ToE lebih besar kemungkinannya diungkapkan oleh peserta yang mengikuti ToE-ToE yang belakangan diadakan, yaitu setelah pelatih memiliki kesempatan untuk mempraktekkan keterampilannya dan memperoleh *coaching* tambahan atau AToT, dibandingkan dengan peserta yang mengikuti ToE-ToE awal. Tabel 8 menunjukkan pola ini.

2.2.4 Pelatih dan ToE (FGD dan Wawancara Mendalam)

Pelatih juga merupakan bagian dari Penilaian Dampak ini. Dalam FGD dan wawancara mendalam mereka diberi pertanyaan tentang ToE yang mereka fasilitasi. Tema yang paling sering muncul dari diskusi ini adalah:

- ♦ “Program ToE GET Ahead hebat tetapi saya harus banyak melakukan improvisasi.” Sejumlah pelatih menyebutkan bahwa mereka meluangkan cukup banyak waktu untuk menyiapkan lembaran kerja, menyalin grafik dan menyalin diagram dari manual GET Ahead. Mereka juga menyebutkan bahwa mereka harus menyederhanakan materi yang disediakan agar peserta bisa memahaminya dan mereka ingin adanya lebih banyak latihan dan pemecah suasana yang cocok bagi para peserta.
- ♦ “Program ToE GET Ahead sangat bagus tetapi peserta memerlukan tindak lanjut.” Beberapa pelatih juga melihat bahwa peserta yang menghadiri kursus ToE membutuhkan bantuan tindak lanjut teknis untuk membantu mereka untuk mengembangkan dan menumbuhkan usaha mereka. Sejumlah kecil menyebutkan bahwa mereka telah memberikan hal ini.
- ♦ “Komponen gender GET Ahead hebat. Saya telah melakukan pelatihan dengan GTZ dan BBY dan organisasi dan program lainnya. Hal ini membuat GET Ahead berbeda dan membantu perempuan”. Hampir semua pelatih telah berpartisipasi dalam beberapa program ToT dari organisasi lain. Mereka percaya bahwa masing-masing memiliki kelebihan, tetapi fokus gender dari GET Ahead sangat bagus, dan membedakannya dari kursus ToT dan ToE lainnya dan sangat sesuai untuk perempuan pengusaha.
- ♦ “Anggaran ToE tidak mencukupi. Sulit untuk mengorganisasikan pelatihan dengan anggaran ini. Semua biaya sudah naik. Saya harus membayar dari kantong saya sendiri ...” Beberapa pelatih menyatakan bahwa anggaran yang disediakan untuk menyelenggarakan ToE tidak mencukupi karena biaya-biaya yang terkait. Sejumlah kecil juga menyebutkan bahwa mereka membayarkan biaya transportasi untuk peserta ToE karena beberapa perempuan di daerah pedesaan harus menempuh perjalanan yang cukup jauh untuk menghadiri pelatihan dan ini terlalu mahal untuk mereka biayai sendiri. Satu pelatih menyebutkan bahwa tambahan biaya sebesar Rp.1.000.000 hingga 2.000.000⁶ (US\$108-216) dibutuhkan untuk menutup semua biaya ToE. Namun, perlu dicatat bahwa anggaran-anggaran ini disiapkan oleh para pelatih sendiri.

2.2.5 Apresiasi dan Persepsi Pelatih Terhadap ToT and AToT

Selama FGD dan wawancara mendalam pelatih diminta untuk memberikan komentar tentang pelatihan ToT dan AToT yang mereka terima. Secara umum, tidak ada perbedaan yang menonjol antara komentar pelatih laki-laki dan perempuan, meskipun karena FGD dan wawancara mendalam yang dilakukan hanya sedikit, maka tidak mungkin dikatakan dengan konkret bahwa mereka tidak memiliki pengalaman dan persepsi yang berbeda. Lebih lanjut, teknik ini bersifat kualitatif dan digunakan untuk mendalami dan mendapatkan informasi deskriptif tentang perasaan, sikap dan persepsi responden, bukan untuk menghasilkan angka atau persentase.

6 US\$1 = Rupiah 9,200

- ♦ Sertifikasi. Semua pelatih yang diwawancarai atau yang mengambil bagian dalam FGD menyebutkan sertifikasi GET Ahead. Sejumlah isu yang berbeda muncul berkaitan dengan hal ini. Isu-isu tersebut terutama berhubungan dengan pengharapan bahwa mereka akan menerima sertifikat pelatih setelah mereka mengadakan kursus ToE. Satu orang mengatakan hal ini akan membantu menarik lebih banyak dukungan dari donor lain untuk kursus pelatihan seperti ini, sementara seorang lainnya mengatakan bahwa mereka berpikiran bahwa beberapa pelatih dapat melakukan pelatihan tingkat lanjut tanpa melakukan kursus ToE dasar. Kesan umum yang diperoleh adalah banyak pelatih yang tidak tahu atau bingung tentang proses dan prosedur sertifikasi pelatihan GET Ahead.
- ♦ Pelatih ToT dan AToT sangat bagus sekali. Ada kesepakatan umum yang antusias bahwa *Master Trainer*-nya sangat bagus sekali – ‘pelatih yang sangat baik’ dan ‘dia memberikan ide-ide yang bagus’ adalah komentar yang umum disebutkan.
- ♦ Pelatihan ini membantu saya menjadi pelatih yang lebih baik. Beberapa menyebutkan bahwa mereka menjadi jauh lebih percaya diri dan berani, dan bahwa mereka belajar untuk merencanakan suatu program pelatihan dengan lebih baik atau untuk pertama kalinya. Sejumlah pelatih lainnya berkomentar bahwa pelatihan ini membantu mereka untuk mendesain lokakarya-lokakarya yang sesuai bagi tipe pengusaha yang berbeda-beda. Seorang lainnya mengatakan bahwa pelatihan ini memberinya visi yang lebih luas tentang menjadi pelatih dan tentang pelatihan.
- ♦ Saya ingin mengikuti kursus penyegaran agar saya bisa mengingat semuanya. Komentar ini dan komentar lain yang senada disebutkan oleh kebanyakan pelatih yang diwawancara atau selama FGD. Mereka tidak berfokus terhadap suatu topik spesifik yang ingin dipelajari, mereka hanya mengatakan bahwa mudah untuk melupakan hal-hal yang telah mereka pelajari dan penguatan akan membantu mengingatkan kembali apa saja yang penting untuk suatu pembelajaran yang efektif. Satu pelatih mengatakan ia menginginkan pelatihan tambahan tentang manajemen keuangan.
- ♦ Diperoleh komentar yang lebih sedikit mengenai *coaching* yang diterima oleh pelatih. Sebagian besar FGD berkonsentrasi pada topik-topik di atas, walaupun beberapa pelatih mengatakan bahwa mendapatkan *coaching* secara pribadi bersifat membantu karena mereka dapat belajar jauh lebih cepat, karena mereka dapat berbagi kekhawatiran, pengalaman atau pertanyaan mereka dan dapat memperoleh dukungan secara langsung. Seorang pelatih lainnya mengatakan bahwa mengajarkan pengelolaan keuangan menjadi lebih mudah setelah *coaching*.

2.3 Gambaran Umum Persepsi Pengusaha dan Pelatih

Ada korelasi yang kuat antara komentar pengusaha dan pelatih bahwa ToE memberikan kesempatan kepada peserta untuk menciptakan jejaring, mendapatkan teman baru, dan bersosialisasi pada umumnya. Pelatih menambahkan bahwa hal ini memberi perempuan yang seringkali hanya tinggal di rumah sebuah kesempatan untuk keluar rumah, sementara para perempuan itu sendiri menyebutkan bahwa mereka jauh lebih percaya diri dan senang setelah pelatihan ToE.

Ada korelasi yang kuat antara komentar pengusaha dalam FGD, wawancara dan survei bahwa rasa percaya diri yang mereka dapatkan dari mengikuti ToE membantu mereka memulai suatu usaha. Komentar ini juga muncul dari pembicaraan dengan para pelatih.

Dalam FGD dan wawancara, cukup banyak pengusaha mengatakan bahwa mereka mengharapkan dukungan keuangan setelah pelatihan ToE. Tidak adanya dukungan keuangan juga disebutkan di dalam survey sebagai salah satu alasan untuk tidak memulai suatu usaha.

Namun, lainnya menyebutkan bahwa mereka menerima dukungan tindak lanjut dalam hal manajemen keuangan dari pelatih. Pelatih mengatakan bahwa pengusaha membutuhkan tindak lanjut berupa dukungan teknis, tapi hanya satu atau dua pelatih yang menyebutkan bahwa pengusaha membutuhkan dukungan keuangan.

Peserta mengatakan bahwa mereka menikmati belajar tentang usaha. Mereka merasa paling percaya diri dalam perencanaan usaha, diikuti dengan manajemen keuangan lalu pemasaran, tetapi mereka juga mengatakan bahwa penghasilan mereka telah meningkat karena memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pelanggan, pasar dan pemasaran (serta manajemen keuangan). Hal ini berlawanan dengan pertanyaan lainnya dimana mereka mengatakan bahwa bagi mereka pemasaran dan pelanggan adalah hal yang paling tidak mudah untuk dipahami dalam pelatihan ToE. Lebih lanjut, dalam FGD dan wawancara sejumlah pengusaha mengatakan bahwa akses pasar untuk produk mereka adalah sulit. Dengan mempertimbangkan tema keseluruhan yang muncul dari survei, FGD and wawancara, ditambah dengan fakta bahwa pelatih memberikan lebih sedikit dukungan tindak lanjut yang berhubungan dengan pemasaran, tampaknya pemahaman akan pemasaran dan mengembangkan akses pasar merupakan hal yang lebih sulit bagi pengusaha maupun pelatih. Ini mungkin disebabkan karena beberapa pelatih jelas mengalami lebih banyak kesulitan dengan topik ini, dilihat dari jumlah pengusaha yang lebih bingung atau yang merasa hanya belajar sedikit.

Pengusaha dan pelatih memiliki sudut pandang yang sedikit berbeda tentang GET Ahead dan orientasi gendernya, meskipun keduanya memandangnya sebagai suatu hal yang positif. Pelatih merasa bahwa hal ini membedakannya dari pelatihan lain yang disediakan oleh lembaga-lembaga donor. Mereka juga merasa bahwa ini adalah cara yang baik untuk melatih perempuan memasuki dunia usaha. Sementara, pengusaha yang ikut serta mengatakan bahwa hal ini menarik, dan mereka menyukai latihan yang membantu mereka membuat rencana dari perspektif perempuan karena mencakup kebutuhan dan komitmen mereka. Yang menarik, peserta tidak menilai secara tinggi satupun pelatih mereka dalam bidang ini dan, khususnya mereka menonjolkan pelatih perempuan sebagai yang tidak memadai dalam bidang ini.

Analisa statistik yang lebih canggih pada akhirnya dilakukan untuk menentukan apakah ada hubungan antara tanggapan pengusaha dan dampak pelatihan terhadap usaha mereka. Diobservasi hasil berikut ini:

- ♦ Korelasi antara tingkat pendidikan (P4) dan waktu untuk memulai usaha (P10) adalah tidak signifikan, ditunjukkan oleh koefisien korelasi 0.113 (korelasi cukup tinggi apabila koefisiennya adalah >0.400). Namun, ketika data yang sama diproses menggunakan Tes Chi-square hasilnya adalah signifikansi sebesar 95% (Tabel Chi-square $37.197 > 28.869$). Sehingga tampaknya tingkat pendidikan mempengaruhi mulainya usaha. Hal ini telah menjadi temuan umum dalam sebagian besar penelitian internasional mengenai UMKM.
- ♦ Korelasi antara alasan untuk mengambil bagian dalam pelatihan (P11) dan manfaat yang diperoleh dari pelatihan (P14) adalah tidak kuat yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi 0.351. Tetapi, korelasi ini masih signifikan secara statistik (yang dilakukan adalah Spearman's rho Test). Artinya secara umum adalah pengusaha yang menghadiri pelatihan untuk belajar dan mengambil manfaat dari pelatihan biasanya mendapatkan keduanya, karena memiliki motivasi untuk mendapatkan keduanya.
- ♦ Analisa dilakukan untuk melihat, apakah ada korelasi antara alasan peserta untuk mengambil bagian dalam pelatihan dan persepsi mereka terhadap peningkatan keterampilan usaha atau keuangan, dan peningkatan pemahaman tentang pelanggan dan pemasaran. Ditemukan bahwa ada hubungan yang kuat antara variabel-variabel ini karena koefisien korelasi untuk masing-masing variabel lebih dari 0.5. Hal ini menunjukkan bahwa peserta yang termotivasi adalah yang belajar paling banyak dari ToE.

- ♦ Korelasi antara waktu yang digunakan untuk usaha (P9) dan peningkatan penghasilan setelah pelatihan (P27) adalah lemah, ditunjukkan oleh koefisien korelasi 0.050, dan dengan demikian tidak signifikan. Dengan kata lain, bisa menjadi perkataan bahwa bukan seberapa banyak yang anda lakukan tetapi bagaimana anda melakukannya.
- ♦ Korelasi antara pemahaman peserta terhadap perencanaan usaha, manajemen keuangan, dan keterampilan tentang pelanggan dan pemasaran, dan pelatih adalah tidak signifikan. Kemungkinan hal ini dikarenakan jumlah peserta yang dilatih oleh masing-masing pelatih adalah tidak sama.

Terakhir, secara keseluruhan, pelatih merasa bahwa program ToE GET Ahead adalah unik jika dibandingkan dengan program pelatihan donor lainnya dan sangat sesuai untuk melatih perempuan pengusaha. Mereka memang menyebutkan bahwa mereka harus melakukan banyak improvisasi terhadap manual GET Ahead untuk mempermudah pemahaman peserta, dan mereka membutuhkan waktu untuk menyiapkan grafik dan diagram untuk setiap ToE. Dalam hal ToT dan AToT yang mereka terima, pelatih antusias bahwa keduanya membuat mereka menjadi pelatih yang lebih baik, lebih percaya diri, dan memberi mereka ide-ide bagus untuk membantu menyiapkan GET Ahead. Mereka juga mengatakan bahwa kursus penyegaran akan bermanfaat untuk membantu mereka mengingat semua informasi yang dipresentasikan.

3. Kesimpulan dan Rekomendasi

ILO telah mengembangkan dan telah melaksanakan kursus Gender and Entrepreneurship Together (GET Ahead) bagi perempuan dalam usaha di Asia Timur selama beberapa tahun. Program ini berbeda dengan program UMKM lainnya dimana program ini dikembangkan dari perspektif gender, secara spesifik menargetkan pada perempuan pengusaha yang terlibat dalam strategi bertahan hidup keluarga di tingkat keberlanjutan hidup, dengan tujuan untuk memberdayakan mereka secara sosial dan ekonomi karena seringkali mereka terpinggirkan oleh program pelatihan lainnya dan oleh masyarakat pada umumnya. Sejak awal 2007 program GET Ahead telah dilaksanakan di Aceh, Indonesia. Karena diantisipasi bahwa paket pelatihan GET Ahead akan diperluas di Indonesia dalam masa yang akan datang, maka sebuah penilaian dampak dilakukan atas permintaan proyek WED ILO – Aceh.

3.1 Temuan Menyeluruh dari Penilaian Dampak

Hingga Desember 2007:

- Proyek GET Ahead ILO di Aceh menyediakan pelatihan gender dan manajemen usaha kepada total 260 pengusaha dan calon pengusaha, dari bulan Juli hingga Desember 2007.
- Sekitar 92% dari pengusaha tersebut adalah perempuan.
- Sejumlah total 19 pelatih GET Ahead (3 laki-laki, 16 perempuan) dari organisasi mitra pengembangan usaha dan pendukung perempuan telah berpartisipasi dalam sebuah ToT di bulan Juli 2007, 13 (2 laki-laki, 11 perempuan) dari pelatih-pelatih baru tersebut telah mengadakan ToE secara aktif.
- Sejumlah total 11 pelatih GET Ahead (6 perempuan, 11 laki-laki) dari organisasi mitra dan juga beberapa orang baru telah melanjutkan dengan menyelesaikan kursus ATot. Pelatih yang menyelesaikan kursus ToT dan/atau ATot telah melanjutkan dengan melaksanakan secara total 14 kursus ToE untuk pengusaha di Aceh, dari bulan Juli hingga Desember 2007.
- Proyek WED ILO telah bekerja terutama dengan 6 organisasi mitra dan para pelatihnya.

Sorotan Penilaian Dampak

- ♦ 92% peserta GET Ahead adalah perempuan
- ♦ 78% dari semua yang diwawancara memiliki usaha pada saat penilaian ini dilaksanakan.
- ♦ Dari angka tersebut di atas, 22% memulai sebuah usaha dalam kurun waktu 12 bulan terakhir ini.⁷
- ♦ 65% dari semua pemilik usaha terutama bergantung pada penghasilan dari usaha mereka sebagai penghasilan keluarga yang utama.
- ♦ 62% dari semua pemilik usaha mengatakan bahwa penghasilan mereka meningkat setelah pelatihan GET Ahead, dan sebagian besar dari mereka menginvestasikan kembali penghasilan yang meningkat tersebut ke dalam usaha mereka.⁸
- ♦ 34% dari semua pemilik usaha telah menambah jumlah pekerja mereka, baik di dalam usaha mereka atau di dalam rumah mereka, setelah kursus pelatihan.
- ♦ 68% yang diwawancara melaporkan bahwa mereka menjadi lebih percaya diri setelah pelatihan. Ini membantu mereka memulai atau mengembangkan usaha mereka.
- ♦ 84% peserta merasa bahwa mereka lebih mengerti tentang perencanaan usaha dibandingkan sebelumnya dan 69% mengatakan mereka juga lebih mengerti tentang keuangan.
- ♦ Hampir separuh dari semua yang diwawancara menerima tindak lanjut berupa nasehat usaha dari pelatih mereka.
- ♦ Sebagian besar pengusaha menyatakan bahwa para pelatih membuat pelatihannya menyenangkan dan menarik, dan membantu peserta memahami tentang model usaha dan bagaimana cara mengelola keuangan mereka dengan lebih baik.
- ♦ Pengusaha dan pelatih menyatakan bahwa perspektif gender dalam GET Ahead adalah unik dan berguna, walaupun pelatih mungkin membutuhkan peningkatan kapasitas lebih lanjut dalam hal mempresentasikan isu-isu gender yang terkait dengan operasi usaha.
- ♦ Pelatih mengatakan bahwa mereka menjadi jauh lebih percaya diri dan berani, dan bahwa mereka telah belajar untuk merencanakan suatu program pelatihan dengan lebih baik, sebagai hasil dari keikutsertaan di dalam ToT, coaching, dan AToT.
- ♦ Pelatih menjelaskan bahwa mereka berharap untuk memperoleh kursus penyegaran agar dapat terus meningkatkan keterampilan mereka.

Pengusaha: Temuan Sosial dan Pendidikan

- ♦ 69% pengusaha menyebutkan bahwa mereka menghabiskan lebih dari 6 jam sehari dengan keluarga mereka dan 72% mengatakan bahwa mereka menggunakan lebih dari 6 jam untuk usaha mereka. Dengan pertimbangan bahwa $\frac{3}{4}$ termasuk dalam usia membesarkan anak, maka jelas bahwa mereka sangat sibuk dan memiliki banyak komitmen.
- ♦ 148 (68%) lebih percaya diri dan bahagia, dan memiliki teman-teman baru.

7 Tidak ada laki-laki yang memulai suatu usaha setelah kursus pelatihan, karena mereka semua telah memiliki sebuah usaha sebelum ToE

8 Tidak ada satupun dari 17 laki-laki menyatakan peningkatan penghasilan setelah kursus pelatihan.

- ♦ Kebanyakan pengusaha mengatakan bahwa mereka menikmati komponen gender dari kursus ini dan menganggapnya menarik, meskipun tidak ada pelatih yang diberi nilai tinggi dalam bidang ini.
- ♦ 16% tidak mengenyam bangku sekolah atau hanya mengikuti sekolah dasar. Selanjutnya, 72% hanya menyelesaikan sekolah menengah.⁹ Dengan demikian GET Ahead menyediakan kesempatan pelatihan praktis yang penting. Kemudian, analisa menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berdampak pada dimulainya usaha, yaitu mereka dengan pendidikan yang lebih tinggi lebih mungkin untuk sudah membuka usaha.
- ♦ Analisa statistik menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara alasan peserta ikut serta di dalam pelatihan dan perkembangan pengetahuan dan keterampilan yang mereka persepsikan telah mereka peroleh. Peserta ToE yang termotivasi untuk belajar lebih banyak tentang usaha, ternyata memang belajar jauh lebih banyak, daripada peserta yang menyebutkan hal lain sebagai alasan keikutsertaannya. 65% (144) mengambil bagian dalam pelatihan karena mereka ingin belajar lebih banyak tentang usaha dan hal ini membantu usaha mereka.

Pengusaha: Temuan Ekonomi dan Usaha

- ♦ 78% atau 173 responden telah memiliki suatu usaha pada saat penilaian dampak ini dilakukan.
- ♦ Lebih dari $\frac{3}{4}$ responden yang mengambil bagian dalam ToE GET Ahead telah menjadi pemilik usaha selama lebih dari 1 tahun.¹⁰
- ♦ 22% telah memulai usaha dalam 12 bulan terakhir.
- ♦ 34% (58) dari semua pemilik usaha mendapat lebih banyak bantuan dalam rumah atau usaha mereka setelah pelatihan.
- ♦ 35 pengusaha atau 72% dari semua perempuan yang tidak memulai suatu usaha, mengatakan bahwa penyebab utama mengapa mereka tidak memulai suatu usaha adalah tidak adanya modal.
- ♦ 81% (178) dari semua responden merasa bahwa mereka memahami perencanaan usaha 'jauh lebih baik' atau 'lebih baik' dibanding sebelumnya. 69% (152) mengatakan mereka memahami keuangan 'jauh lebih baik' atau 'lebih baik' daripada sebelumnya dan 61% (135) mengatakan mereka memahami pelanggan dan pasar 'jauh lebih baik' atau 'lebih baik' daripada sebelumnya.
- ♦ Hampir separuh dari semua responden telah menerima dukungan tindak lanjut dari pelatih mereka sejak pelatihan selesai.
- ♦ Kebanyakan pengusaha yang berpartisipasi dalam FGD dan wawancara mendalam mengharapkan atau menginginkan dukungan pendanaan setelah pelatihan. Pertanyaan ini tidak diajukan dalam survei.
- ♦ 62% dari semua pemilik usaha menyatakan bahwa penghasilan usaha mereka telah meningkat sejak pelatihan GET Ahead.

9 Survey P4: 7-12 tahun pendidikan

10 Semua ke-17 laki-laki yang berpartisipasi dalam survei telah memiliki usaha mereka sendiri selama lebih dari satu tahun.

- ♦ Hampir 65% (61) dari mereka yang melaporkan peningkatan penghasilan, menggunakannya untuk usaha mereka, atau usaha dan pendidikan. 34% dari semua pemilik usaha menambah jumlah pekerja mereka baik di dalam usaha atau rumah mereka setelah pelatihan.
- ♦ Tidak ada perbedaan yang signifikan antara responden laki-laki dan perempuan yang berpartisipasi, kecuali bahwa semua laki-laki yang mengambil bagian dalam ToE telah memiliki usaha selama lebih dari satu tahun, ditambah mereka pada umumnya bergantung pada penghasilan usaha mereka sendiri.

Temuan tentang Pelatih GET Ahead

- ♦ Pelatih ToE dinilai baik secara konsisten di dalam wawancara mendalam dan FGD. Namun, temuan survei menunjukkan bahwa beberapa pelatih memiliki peserta yang belajar lebih banyak atau lebih sedikit daripada pelatih lainnya. Ini terutama berlaku untuk topik pemasaran dan keuangan. Disini, 34% responden mengatakan, mereka hanya belajar sedikit tentang pelanggan dan pasar, dan 29% responden percaya bahwa mereka hanya belajar sedikit tentang keuangan (termasuk jumlah yang sangat kecil, yang menyatakan bertambah bingung setelah pelatihan). Analisa terhadap komentar pengusaha dalam kaitannya dengan pelatih mereka, menunjukkan bahwa memang ada beberapa pelatih yang dipercayai oleh pengusaha telah membantu mereka belajar lebih banyak tentang usaha, dibandingkan dengan pelatih lainnya.
- ♦ Beberapa pelatih nyatanya memang memberikan *handouts* yang lebih sedikit dibandingkan pelatih lainnya. Sekitar dua pertiga dari semua peserta ToE yang diwawancara, telah menerima materi *handout* GET Ahead. Diantara peserta ToE yang menerima *handout*, hampir sepertiganya melihat *handout* itu kembali setelah pelatihan.
- ♦ Semua pelatih menganggap pelatihan ToT dan AToT sangatlah berguna. Mereka juga menilai *Master Trainer*—nya sangat bagus sekali dan komponen gender merupakan hal sangat sesuai bagi perempuan pengusaha.
- ♦ Pelatih menyebutkan bahwa mereka menginginkan pelatihan lanjutan untuk mengingatkan dan memperkuat apa yang telah mereka pelajari. Mereka juga mengatakan bahwa pengusaha juga membutuhkan tindak lanjut berupa dukungan teknis setelah pelatihan mereka selesai.
- ♦ Pelatih menyatakan bahwa mereka harus menyederhanakan dan melakukan improvisasi saat menyiapkan modul GET Ahead agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan pengalaman para pengusaha.

3.2 Rekomendasi

Sejumlah rekomendasi dapat diajukan untuk memperkuat program ini, demi mendukung pemberdayaan dan perkembangan perempuan pengusaha di Indonesia melalui program GET Ahead.

Manual GET Ahead

- ♦ Saat ini, terserah kepada pelatih, apakah ia akan menyediakan handouts kepada peserta pelatihan. Menyiapkan handouts membutuhkan waktu, dan ditunjukkan dalam penilaian ini bahwa beberapa pelatih tidak memberikan handouts kepada peserta selama pelatihan berlangsung karena mereka tidak melakukan persiapan dengan baik; sedangkan banyak pengusaha, yang memang menerima handouts, telah meninjaunya kembali pada suatu saat setelah pelatihan. Oleh sebab itu, perlu dipertimbangkan untuk mengembangkan sebuah buku pegangan bagi pengusaha, untuk memastikan bahwa semua peserta pelatihan menerima dokumen terstandar yang sama yang dapat digunakan sebagai referensi lanjutan setelah kursus pelatihan.
- ♦ Meninjau ulang materi pemasaran dalam GET Ahead, untuk memastikan bahwa materi tersebut membahas perkembangan pasar dalam situasi terbatasnya sumber daya dan sulitnya akses pasar, dan tidak hanya membahas pendekatan 4 P yang tradisional.

Pelatih dan Pengusaha GET Ahead

- ♦ Pendekatan untuk menyediakan coaching kepada pelatih yang baru dilatih telah terbukti berguna bagi perkembangan pelatih. Namun, beberapa pelatih menyebutkan bahwa mereka ingin memperoleh lebih banyak coaching dan/atau kursus penyegaran. Oleh sebab itu, perlu dipertimbangkan untuk menyediakan program tindak lanjut yang lebih intensif termasuk kursus penyegaran, yaitu dengan fokus khusus mengenai topik-topik tertentu, yaitu pemasaran, keuangan, dan gender yang tetap dianggap sulit bagi pelatih untuk dilaksanakan.
- ♦ Pertimbangkan untuk memberikan dukungan tambahan kepada pelatih dalam hal memfasilitasi sesi gender serta untuk memasukkan persepektif gender ke dalam sesi lain dimana relevan.
- ♦ Sekitar setengah dari semua pengusaha yang diwawancara telah menerima dukungan tindak lanjut dari pelatihnya setelah menyelesaikan ToE. Pengusaha serta pelatih mengatakan bahwa tindak lanjut merupakan hal yang penting bagi pengusaha untuk dapat mengembangkan usahanya. Untuk itu, dapat dipertimbangkan untuk memperluas pengadaan tindak lanjut, yaitu dengan program mentoring dalam kurun waktu 6-12 bulan setelah pelatihan, bagi pengusaha-pengusaha yang terpilih.
- ♦ Pertimbangkan untuk menyediakan kursus penyegaran kepada pengusaha, yang berfokus pada keuangan dan pemasaran, karena area-area inilah yang dianggap paling sulit oleh cukup banyak pengusaha.
- ♦ Mengkaji ulang dan/atau membuat proses sertifikasi pelatihan GET Ahead menjadi lebih jelas bagi para pelatih.
- ♦ Evaluasi kesinambungan BDSP mitra ILO untuk melanjutkan pelatihan usaha setelah program GET Ahead berakhir, serta setelah donor internasional lainnya menutup program mereka di Aceh.

Lampiran

Lampiran 1: ToR Penilaian Dampak

1. Latar Belakang

ILO telah melaksanakan kursus Gender dan Kewirausahaan Bersama (GET Ahead) untuk perempuan dalam usaha di Asia Timur selama beberapa tahun. Paket pelatihan GET Ahead ini, yang diujicobakan terutama di Thailand, Laos dan Vietnam, menargetkan perempuan pengusaha mikro yang terlibat dalam strategi bertahan keluarga di tingkat keberlanjutan hidup. Paket pelatihan ini menyoroti keterampilan usaha utama dari perspektif gender, diaplikasikan pada memulai, menjalankan, atau mengelola usaha individu, keluarga atau kelompok. Pada Januari 2007 ILO telah mulai melaksanakan paket pelatihan GET Ahead di Aceh melalui KDP (Program Bank Dunia), dengan mengadakan rangkaian pertama Pelatihan untuk Pelatih (ToT). Untuk tujuan ini, manualnya telah diadaptasikan ke dalam konteks Indonesia/Aceh dan diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia (Untuk gambaran umum mengenai GET Ahead silahkan melihat lembar data yang terpisah).

Selanjutnya, proyek WED ILO telah melaksanakan satu Pelatihan untuk Pelatih (ToT) GET Ahead dari 02 – 07 Juli 2007 di Banda Aceh. Peserta dari ToT ini adalah staf dan pelatih lepasan dari keenam organisasi mitra WED ILO (IWAPI, Aceh ka Bangkit, Beujroh, Ivan Enterprise, UKM-Center, Yayasan Sejati). Tujuan dari ToT ini adalah untuk meningkatkan keterampilan pelatihan peserta dan untuk membuat mereka mampu meneruskan pengetahuannya kepada perempuan pengusaha mikro dan kecil dengan latar belakang pendidikan yang rendah, yang tinggal dan bekerja di kabupaten-kabupaten di mana para pelatih tersebut tinggal. Untuk mendukung para pelatih yang baru dilatih tersebut, dalam memperoleh pengalaman pelatihan yang lebih banyak, dan juga untuk mendukung perempuan pengusaha dalam meningkatkan usaha mereka, maka proyek WED ILO telah mendanai serangkaian Pelatihan untuk Pengusaha (ToE) untuk organisasi mitranya. Hal ini perlu dilihat terutama sebagai kesempatan yang diberikan kepada para pelatih baru, untuk memperoleh lebih banyak praktek dengan diarahkan oleh seorang coach profesional. Dalam prakarsa ini sepuluh ToE telah dilaksanakan oleh pasangan pelatih yang berbeda-beda dari semua organisasi mitra. Empat ToE lagi telah didanai oleh donor lain dengan menggunakan pelatih-pelatih yang sama.

Untuk terus memperkuat keterampilan pelatihan para pelatih WED ILO, sebuah Pelatihan Tingkat Lanjut untuk Pelatih telah dilaksanakan dari 05 – 15.11.2007.

Dengan mempertimbangkan rencana ILO untuk memperluas paket pelatihan GET Ahead ke propinsi lain di Indonesia dan juga di Aceh, maka diputuskan untuk melakukan penilaian dampak terhadap semua 260 peserta dari 14 kursus pelatihan yang terkait dengan proyek WED. Untuk proyek WED, satu tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kapasitas para pelatih, dan oleh karenanya tujuan ini perlu dimasukkan ke dalam penilaian ini.

2. Tujuan

Tujuan penilaian dampak ini adalah:

- ♦ Dampak daripada ToE dinilai, menspesifikasikan manfaat yang telah didapatkan oleh perempuan pengusaha melalui keikutsertaan mereka di dalam kursus pelatihan;
- ♦ Kapasitas para pelatih dalam melaksanakan kursus pelatihan dinilai.

3. Kelompok Sasaran

- ♦ 260 pengusaha, yang berpartisipasi di dalam ToE
- ♦ 15 pelatih, yang berpartisipasi di dalam ToT, AToT & *coaching*

4. Tugas-Tugas Spesifik

IMA:

- ♦ untuk mengkontrak Ibu Lesley E. Williams to melakukan pekerjaan ini
- ♦ untuk membuat pengaturan perjalanan bagi Ibu Lesley E. Williams;

Lesley E. Williams:

- ♦ untuk mengkoordinasikan keseluruhan penilaian dampak;
- ♦ untuk menyiapkan kuesioner terstandarisasi untuk mewawancarai peserta pelatihan (sekitar 260 orang), dalam konsultasi yang dekat dengan ILO (kuesioner akan diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh peneliti nasional);
- ♦ untuk menyiapkan petunjuk diskusi kelompok fokus (FGD) dan wawancara mendalam, dalam konsultasi yang dekat dengan ILO;
- ♦ untuk berkoordinasi dengan peneliti nasional dan tim WED;
- ♦ untuk mengujicobakan kuesioner dan membuat perbaikan yang sesuai;
- ♦ untuk melatih pewawancara (sekitar 26 pelajar) dan menyediakan keseluruhan bimbingan kepada pewawancara dan perancang format SPSS;
- ♦ untuk melakukan 6 FGD (4 dengan pengusaha, 2 dengan pelatih; maks peserta / FGD: 6 orang);
- ♦ untuk melakukan 10 wawancara mendalam (6 dengan pengusaha, 4 dengan pelatih);
- ♦ untuk melakukan analisa data dengan menggunakan data dari wawancara dan FGD (untuk data terstandarisasi dengan SPSS);
- ♦ untuk membuat sebuah laporan akhir dalam Bahasa Inggris, menguraikan hasil dari penilaian dampak, rekomendasi untuk pelaksanaan di masa depan, dan tantangan-tantangan yang dihadapi di lapangan.

ILO:

- ♦ untuk mengidentifikasi pelajar yang akan melakukan wawancara terstandarisasi, merancang format SPSS, dan memasukkan data kuantitatif ke dalam SPSS;
- ♦ untuk menyediakan tempat pelatihan untuk pelatihan pewawancara;
- ♦ untuk menyediakan dukungan administratif (mengkopi kuesioner, mengorganisasikan tempat pelatihan, dll)

- ♦ untuk menyediakan seorang peneliti nasional (menterjemahkan kuesioner, mengorganisasikan wawancara, membantu dengan terjemahan lainnya, memberikan dukungan selama FGD dan wawancara mendalam jika memang dibutuhkan).

5. Waktu dan Durasi Waktu

Tanggal	# Hari	Aktifitas	Penerima	Lokasi
28.01-31.01	4	Merancang kuesioner, petunjuk wawancara, petunjuk FGD	ILO, peneliti nasional	Bali
02.02-06.02	4	Mengujicobakan & membuat kuesioner final, melatih pewawancara	Pewawancara	Banda Aceh
07.02-17.02			Rehat	
18.02-27.02	9	Melaksanakan FGD & wawancara mendalam	Pengusaha & Pelatih	Banda Aceh / Aceh Besar, Aceh Pidie, Takegnon
03.03-17.03	13	Menganalisa data & menyiapkan rancangan laporan akhir	ILO	Bali

Lampiran 2: Jadwal Penilaian Dampak

18	19	20	21	22	23	24
BANDA ACEH	BANDA ACEH	BANDA ACEH	BNA	BANDA ACEH	MEULABOH	MEULABOH
Waw. P'usaha 1) 10.00-11.00 Hartini Yus Jln Malahayati Km.9 Belakang...	FGD P'usaha 1) 09.00-10.00 di rumah Nuraini, Desa Lam Gapang: Azizah, Yusniar, Adiaty, Aisyah, Nurul	Waw. Pelatih 1) 12.30-13.30 Agusliana di Hotel Rasamala		Dijemput 07.45 Btj-Medan: 09.30-10.30 Medan-Mbo: 13.30-14.40	FGD P'usaha 2) di Beujroh Office MBO Rosmalita, Nurhayati, Nilawati dan Mawarni. Contact Person: Nursidah sebagai Pengambil Catatan	Mbo-Medan: 09.10-10.20 Medan-Btj: 11.35-13.15
Waw. P'usaha 2) 13.00-14.00 Rusmaini, Jln Lam Gapang Ulee Kareeng	Waw. Pelatih 2) 12.30-13.30 Misnaini di Banda Aceh			Waw. P'usaha 3) 17.00-18.00 Nuramalia di Desa Rundeng	Waw. P'usaha 4) 11.00-12.00 Suriani usaha kasab, Jln Nasional Lr. Kubu Nek	
FGD Pelatih 1) 17.00-18.00 Tazmah Yakob, Susanti, Dewi Fitriah, Reja, Cut Tara	Waw. Pelatih 3) 17.00-18.00 Dina Ediwani di Banda Aceh				Waw. Pelatih 4) 14.00-15.00 Munir di Hotel Meuligo	Koordinasi: Batas waktu semua data dimasukkan ke SPSS
25	26	27	28	29		
SIGLI	TAKENGON	SIGLI				
To Sigli, dgn car. Berangkat 07.00. Tiba 09.30	Ke Takengon dgn mobil. Berangkat 07.00. Tiba: 11.30	Waw. P'usaha 6) 09.00-10.00 Suwami di Sigli				
FGD P'usaha 3) 11.00-12.00 di Rumah Suryati, Suryani, Desi Andayani, Nursakdah, Eritawati	FGD P'usaha 4) 13.30-14.30 Miswandi, Ayusafriana, Liauddin, Hasnah, Suryati di Café Depan Polantas Ronga-Ronga	Waw. Pelatih 5) 11.00-12.00 dgn Nonong Sigli				
Waw. P'usaha 5) 13.30-14.30 Nurmali Ds. Lampoh Krueng Lr. IstiQomah dibelakang Sekolah	Balik ke Sigli. Tiba: 19.00. Menginap di Sigli	Makan siang. Balik ke Banda @ 14.00. Tiba: 16.30				

Lampiran 3: Survey Penilaian Dampak (Bahasa Indonesia)

Tanggal:
Lokasi:
Nama Pewawancara:
Kode Responden:
Kode ToE:
Kode Pelatih A:
Kode Pelatih B:



Februari 2008

Kuesioner Penilaian Dampak : GET Ahead

Perkenalan Pewawancara: Nama saya adalah xxxxxxxxxxxx. Saya hendak menanyakan kepada anda beberapa hal mengenai pelatihan GET Ahead yang pernah anda ikuti, agar kami dapat membantu lebih banyak perempuan di Aceh. Apakah anda dapat mengingat pelatihan/pelatih ini (TUNJUKKAN FOTO PELATIH A & B)? Kami juga telah meminta kesediaan peserta lainnya untuk membantu kami menjawab pertanyaan-pertanyaan ini. Pertanyaan ini akan memakan waktu paling lama 20 menit. Semua hal yang anda katakan akan bersifat anonim (tanpa nama) dan akan dirahasiakan. Apakah anda bersedia membantu saya? Terima kasih banyak.

Bagian 1 Pengusaha dan Usahanya										
(Lingkari jawaban yang sesuai atau tuliskan jawaban responden)										
1.	Berapakah usia anda?	Kurang dari 25 tahun								1
		26-30 tahun								2
		31- 35 tahun								3
		36-40 tahun								4
		41-50 tahun								5
		Lebih dari 50 tahun								6
2.	Jenis Kelamin	Perempuan				1	Laki-laki			2
3.	Apakah status pernikahan anda?	Belum menikah	1	Menikah	2	Cerai	3	Janda / Duda	4	
4.	Apakah tingkat pendidikan anda yang tertinggi?	Tidak pernah mengikuti sekolah yang resmi								1
		Sekolah Dasar (6 tahun atau kurang)								2
		SMP atau SMA (7 hingga 12 tahun)								3
		Diploma (D1, D2, D3)								4
		Universitas (S1, S2, S3)								5
		Pelatihan lainnya (sebutkan:)								6
5.	Apakah sumber pendapatan anda yang utama?	Sebagian besar pendapatan saya berasal dari usaha saya								1
		Sebagian besar pendapatan saya berasal dari gaji saya								2
		Sebagian besar pendapatan saya berasal dari gaji suami/istri saya								3
		Sebagian besar pendapatan saya berasal dari usaha suami/istri saya								4
		Lainnya (sebutkan).....								5
6.	Apakah anda memiliki sebuah usaha? ¹¹	Ya (lanjutkan ke pertanyaan 8)								1
		Tidak (lanjutkan ke pertanyaan 7)								2

¹¹ Jika responden menjawab petani, maka tanyakan apakah ia juga menjual hasil tani-nya atau hanya menanamnya. Jika ia juga menjual hasil tani-nya, maka ia memiliki sebuah usaha.

7.	Mengapa anda belum memiliki sebuah usaha? (KARTU BANTU: Jawaban boleh lebih dari satu. Lanjutkan ke pertanyaan 11)	Saya tidak tertarik untuk memiliki sebuah usaha	1
		Saya tidak memiliki uang untuk memulai sebuah usaha	2
		Saya lebih senang bekerja untuk orang lain	3
		Saya memiliki terlalu banyak tanggung jawab keluarga	4
		Keluarga saya tidak mau jika saya memulai sebuah usaha	5
		Saya takut untuk memulai sebuah usaha	6
		Saya tidak tahu bagaimana caranya memulai sebuah usaha	7
		Lainnya (sebutkan)	8
8.	Dua pertanyaan berikutnya adalah mengenai kegiatan anda setiap harinya. Kira-kira, dalam satu hari anda menghabiskan waktu berapa jam untuk keluarga/rumah tangga anda?	Kurang dari 2 jam	1
		3-5 jam	2
		6-8 jam	3
		Lebih dari 8 jam	4
9.	Kira-kira, dalam satu hari anda menghabiskan waktu berapa jam untuk usaha anda?	Kurang dari 2 jam	1
		3-5 jam	2
		6-8 jam	3
		Lebih dari 8 jam	4
10.	Kapanakah anda memulai usaha anda?	Dalam 1-2 bulan terakhir	1
		Dalam 3-6 bulan terakhir	2
		Dalam 6-12 bulan terakhir	3
		Lebih dari 1 tahun yang lalu	4

Bagian 2 ToE GET Ahead			
11.	Mengapa anda mengikuti pelatihan GET Ahead? (Jawaban boleh lebih dari satu)	Seseorang menyuruh saya untuk mengikutinya	1
		Saya mau belajar bagaimana caranya memulai suatu usaha	2
		Saya mau belajar bagaimana caranya mengembangkan usaha saya	3
		Saya mau belajar tentang konsumen dan pasar	4
		Saya mau belajar bagaimana cara mengatur keuangan	5
		Lainnya (sebutkan).....	6
12.	Apakah anda mendapat bahan-bahan fotokopian selama pelatihan GET Ahead?	Ya (lanjutkan ke pertanyaan 13)	1
		Tidak (lanjutkan ke pertanyaan 15)	2
13.	Apakah anda masih memiliki bahan-bahan fotokopian tersebut?	Ya (lanjutkan ke pertanyaan 14)	1
		Tidak (lanjutkan ke pertanyaan 15)	2
14.	Apakah anda pernah membaca lagi bahan-bahan yang anda terima tersebut?	Ya	1
		Tidak	2
15.	Secara umum, keuntungan utama apa yang anda peroleh dari pelatihan tersebut? (Jawaban boleh lebih dari satu)	Pelatihan tersebut telah membantu saya/membentuk kepercayaan diri saya untuk memulai usaha saya	1
		Saya lebih memahami tentang konsumen dan pasar	2
		Saya lebih memahami tentang masalah keuangan	3
		Saya lebih memahami tentang perencanaan usaha	4
		Lainnya (sebutkan).....	5
16.	Sekarang setelah pelatihan, bagaimana anda menilai	Jauh lebih baik dari sebelumnya	1
		Lebih baik dari sebelumnya	2

	keterampilan anda dalam membuat perencanaan usaha?	Sama dengan sebelumnya	3
		Saya lebih bingung dari sebelumnya	4
		Saya tidak mengerti apa yang dimaksud dengan perencanaan usaha	5
17.	Sekarang setelah pelatihan, bagaimana anda menilai keterampilan anda dalam mengelola keuangan?	Jauh lebih baik dari sebelumnya	1
		Lebih baik dari sebelumnya	2
		Sama dengan sebelumnya	3
		Saya lebih bingung dari sebelumnya	4
		Saya tidak mengerti apa yang dimaksud dengan mengelola keuangan	5
18.	Sekarang setelah pelatihan, bagaimana anda menilai pemahaman anda mengenai pelanggan?	Jauh lebih baik dari sebelumnya	1
		Lebih baik dari sebelumnya	2
		Sama dengan sebelumnya	3
		Saya lebih bingung dari sebelumnya	4
		Saya tidak mengerti apa yang dimaksud dengan pelanggan	5
19.	Sekarang setelah pelatihan, bagaimana anda menilai keterampilan anda dalam bidang pemasaran dan promosi?	Jauh lebih baik dari sebelumnya	1
		Lebih baik dari sebelumnya	2
		Sama dengan sebelumnya	3
		Saya lebih bingung dari sebelumnya	4
		Saya tidak mengerti apa yang dimaksud dengan pemasaran dan promosi	5
20.	Hal apalagi yang anda peroleh atau anda sukai mengenai pelatihan tersebut? (Jawaban boleh lebih dari satu)	Saya lebih percaya diri/lebih bahagia	1
		Saya memperoleh teman-teman baru	2
		Orang lain jadi lebih sering berbincang dengan saya	3
		Saya menjadi tahu mengenai peran-peran gender	4
		Saya suka dengan pelatihnya	5
		Pelatihannya menyenangkan	6
		Saya belajar banyak hal dari pelatihan tersebut	7
		Lainnya (sebutkan)	8
21.	Apa yang paling anda sukai dari pelatih ini? (TUNJUKKAN FOTO A. MASUKKAN KODE PELATIH A: Jawaban boleh lebih dari satu)	Dia ramah/suka membantu	1
		Dia dapat menjelaskan pelajaran dengan baik	2
		Dia tahu banyak tentang usaha	3
		Dia membuat pelatihannya jadi menarik/menyenangkan	4
		Dia tahu tentang kesetaraan/kesimbangan gender	5
		Lainnya (sebutkan).....	6
22.	Saran apa yang hendak anda berikan kepada pelatih ini? (TUNJUKKAN FOTO A. MASUKKAN KODE PELATIH A: Jawaban boleh lebih dari satu)	Agar dia lebih mau membantu peserta selama pelatihan berlangsung	1
		Agar dia memberikan pelajaran dengan lebih jelas	2
		Agar dia tahu lebih banyak tentang usaha kecil	3
		Agar dia membuat pelatihan menjadi lebih menarik/menyenangkan	4
		Agar dia tahu lebih banyak tentang	5

		kesetaraan/kesimbangan gender	
		Lainnya (sebutkan).....	6
23.	Apa yang paling anda sukai dari pelatih ini? <i>(TUNJUKKAN FOTO B. MASUKKAN KODE PELATIH B: Jawaban boleh lebih dari satu)</i>	Dia ramah/suka membantu	1
		Dia dapat menjelaskan pelajaran dengan baik	2
		Dia tahu banyak tentang usaha	3
		Dia membuat pelatihannya jadi menarik/menyenangkan	4
		Dia tahu tentang kesetaraan/kesimbangan gender	5
		Lainnya (sebutkan).....	6
24.	Saran apa yang hendak anda berikan kepada pelatih ini? <i>(TUNJUKKAN FOTO B. MASUKKAN KODE PELATIH B: Jawaban boleh lebih dari satu)</i>	Agar dia lebih mau membantu peserta selama pelatihan berlangsung	1
		Agar dia memberikan pelajaran dengan lebih jelas	2
		Agar dia tahu lebih banyak tentang usaha kecil	3
		Agar dia membuat pelatihan menjadi lebih menarik/menyenangkan	4
		Agar dia tahu lebih banyak tentang kesetaraan/kesimbangan gender	5
		Lainnya (sebutkan).....	6
25.	Apakah kedua pelatih pernah membantu anda <u>setelah</u> pelatihan selesai?	Ya (<i>lanjutkan ke pertanyaan 26</i>)	1
		Tidak (<i>lanjutkan ke pertanyaan 27</i>)	2
26.	Bantuan apa yang diberikan oleh kedua pelatih setelah pelatihan selesai? <i>(Jawaban boleh lebih dari satu)</i>	Dukungan dalam hal pemasaran dan penjualan	1
		Dukungan dalam hal manajemen keuangan	2
		Dukungan yang berkaitan dengan pelanggan	3
		Dukungan dalam hal rencana usaha	4
		Akses ke keuangan	5
		Lainnya (sebutkan).....	6
27.	Apakah pendapatan anda mengalami peningkatan semenjak anda menyelesaikan pelatihan?	Ya (<i>lanjutkan ke pertanyaan 28</i>)	1
		Tidak (<i>lanjutkan ke pertanyaan 30</i>)	2
28.	Apakah alasan peningkatan pendapatan yang anda alami sejak menyelesaikan pelatihan? <i>(Jawaban boleh lebih dari satu)</i>	Saya memperoleh pinjaman uang	1
		Saya memahami pelanggan saya dengan lebih baik	2
		Saya dapat mengelola keuangan saya dengan lebih baik	3
		Saya memiliki lebih banyak staf / pekerja	4
		Saya menjadi lebih baik dalam bidang pemasaran/penjualan	5
		Lainnya (sebutkan).....	6
29.	Pendapatan yang berlebih tersebut anda gunakan untuk keperluan apa? <i>(Jawaban boleh lebih dari satu)</i>	Sekolah/pendidikan	1
		Peralatan/aset usaha	2
		Peralatan/aset rumah tangga	3
		Sebagai uang kas/tabungan	4
		Lainnya (sebutkan).....	5
30.	Semenjak anda menyelesaikan pelatihan, apakah orang yang membantu anda di dalam usaha atau di rumah bertambah jumlahnya?	Ya (<i>lanjutkan ke pertanyaan 31</i>)	1
		Tidak (<i>lanjutkan ke pertanyaan 33</i>)	2
31.	Berapa jumlah orang yang membantu anda <u>saat ini</u>?	(Catat jumlahnya).....	

32.	Bantuan apa yang diberikan oleh orang-orang tersebut?	Membantu mengurus anak-anak saya	1
		Membantu membersihkan rumah/memasak	2
		Membantu mengurus usaha saya	3
		Lainnya (sebutkan).....	4
33.	Jika seorang teman atau anggota keluarga ingin memperoleh dukungan untuk usahanya, apakah anda akan merekomendasikan/mengusulkan pelatihan GET Ahead?	Ya	1
		Tidak	2

Terima kasih atas waktu anda dan informasi yang telah anda berikan!

(Catatan: Jika responden bersikap sangat terbuka dan bersedia membantu pelaksanaan survey ini, tanyakan apakah mereka bersedia mengikuti Diskusi Kelompok yang akan dilaksanakan di daerahnya)

Lampiran 4: Petunjuk untuk Pewawancara Survey

1. Informasi Umum Mengenai Program GET Ahead ILO dan ToE.
2. Gambaran umum tentang Manfaat/Kegunaan Wawancara/Survey Terstruktur:
 - Wawancara dengan peserta proyek dan informan kunci lainnya membantu kita untuk memahami situasi dimana suatu proyek beroperasi.
 - Mereka juga memberikan umpan balik tentang persepsi, sikap dan perasaan peserta tentang pengalaman mereka di dalam suatu proyek.
 - Informasi ini membantu ILO dalam melaporkan keluaran dan dampak dari suatu proyek kepada donor.
 - Informasi ini membantu mengarahkan proyek di masa depan sehingga dapat lebih baik dalam memenuhi kebutuhan peserta, yaitu perempuan pengusaha di Aceh.
3. Baca formulir survey. Buat catatan/pertanyaan
4. Diskusi terbuka tentang apa arti dari setiap pertanyaan.
5. Pentingnya Informasi yang Baik – apa yang dimaksud dengan informasi yang baik (akurat, tepat waktu, tidak ada bias, dsb).
6. Bagaimana kita dapat memastikan bahwa peserta memberikan informasi yang baik kepada kita? (diskusikan keseluruhan proses wawancara – sebelum kita bertemu mereka, ketika kita bertemu mereka untuk pertama kalinya, ketika wawancara berlangsung, dan pada saat menutup wawancara?)
7. Kembangkan daftar singkat Yang Boleh dan Tidak Boleh untuk Pewawancara
8. Gunakan survey dengan berpasangan di dalam pelatihan pewawancara – termasuk mengisi formulir.
9. Lesley dan peneliti nasional memberikan umpan balik selama survey dalam pasangan tentang sikap pewawancara, catatan, dsb.
10. Diskusi mengenai permasalahan yang dapat muncul seperti peserta mungkin gugup, menjadi stress, sibuk; orang lain ikut mendengarkan, dsb; dan bagaimana cara menghadapi hal-hal ini.
11. Tukar pasangan – lakukan surveynya lagi.
12. Ajak beberapa orang untuk sukarela bermain peran di depan kelompok besar, dimana Nia atau orang lain sebagai “pengusaha”nya.
13. Penutupan. Pertanyaan. Detil kontak di lapangan.

Pertimbangan Lainnya:

Ingat bahwa beberapa responden mungkin menganggap bahwa beberapa pertanyaan sulit adanya atau sulit untuk mengingat, atau mungkin mereka memberikan tanggapan untuk menyenangkan hati pewawancara. Banyak responden juga mungkin merasa kesulitan untuk mendiskusikan atau menjelaskan perasaan, penilaian, dan pendapat mereka; terutama terhadap orang asing. Permasalahan ini semakin kompleks ketika pewawancara berasal dari tingkat sosial-ekonomi yang lebih tinggi.

Selanjutnya, responden mungkin memiliki motif tersembunyi ketika memberikan informasi yang tidak akurat. Hati-hati dengan ini. Mereka mungkin memberikan gambaran yang lebih positif atau lebih negatif dengan didasari oleh motif tersembunyi seperti simpati, atau karena ada orang lain yang mendengarkan.

Lampiran 5: Tambahan Analisa Survey

Tabel: Bagaimana pelatih telah membantu sejak pelatihan selesai (P26)

No	Types of helps	Frek.	dlm %
1	Dukungan pemasaran dan penjualan	14	14
2	Dukungan manajemen keuangan	25	25
3	Dukungan yang terkait dengan pelanggan	3	3
4	Dukungan perencanaan usaha	23	23
5	Akses ke keuangan	10	10
6	Dukungan pemasaran & manajemen keuangan	6	6
7	Dukungan pemasaran & terkait pelanggan	10	10
8	Dukungan manj. keuangan & perencanaan usaha	8	8
	Total sample	99	100.00

Tabel: Penggunaan Penghasilan Tambahan (P29)

No	The use of extra income	Frek.	dlm %
1	Sekolah/pendidikan	3	3
2	Peralatan/aset usaha	43	41
3	Peralatan/aset rumah tangga	8	8
4	Tunai/tabungan	10	9
5	Peralatan sekolah & usaha	18	17
6	Peralatan sekolah & rumah tangga	15	14
7	Peralatan rumah tangga & tabungan	8	8
	Total sample	107	100

